

**TIPOLOGI MUKMIN DALAM AL-QUR'AN**

**(Studi Tafsir Tematik)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Wahyudistira Tanjung**

**NIM 19240045**



**PROGARAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**TIPOLOGI MUKMIN DALAM AL-QUR'AN**

**(Studi Tafsir Tematik)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Wahyudistira Tanjung**

**NIM 19240045**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### TIPOLOGI MUKMIN DALAM AL-QUR'AN

#### (STUDI TAFSIR TEMATIK)

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang 29 November 2022

Penulis,



Wahyudistira Tanjung

NIM 19240045

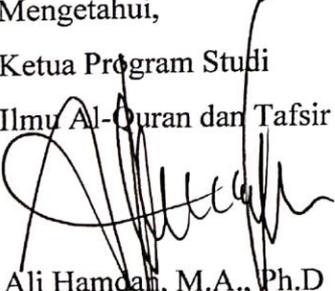
## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Wahyudistira Tanjung. NIM: 19240045  
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang dengan judul :

### TIPOLOGI MUKMIN DALAM AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR TEMATIK)

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah  
untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 29 November 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
  
Ali Hamdani, M.A., Ph.D  
197601012011011004

Dosen Pembimbing

  
Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I  
198904082019031017

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Wahyudistira Tanjung NIM 19240045 mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### TIPOLOGI MUKMIN DALAM AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR TEMATIK)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 86

Dosen Penguji

1. Nurul Istiqomah, M.Ag.  
NIP: 19900922201802012169

(  )  
Ketua

2. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.  
NIP: 198904082019031017

(  )  
Sekretaris

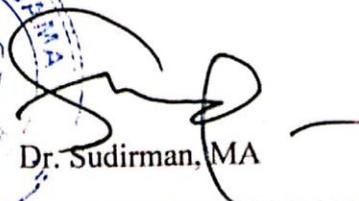
3. Dr. Moh. Thoriquddin, Lc., M.HI.  
NIP: 197303062006041001

(  )  
Penguji Utama

Malang, 20 Desember 2022

Dekan



  
Dr. Sudirman, MA

NIP. 19770822200050111003

**MOTTO**

**QS. Al-Taubah:119**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

**119. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*, senantiasa Allah SWT telah memberikan rahmat, hidayah dan taufik-Nya penulisan skripsi yang berjudul: “**Tipologi Mukmin Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)**” dapat kami selesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Salawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengajarkan pada umat Islam nilai-nilai hidup dan berkehidupan. Sehingga dalam melakukan aktifitas sehari-hari kita mempunyai pedoman yang sangat baik. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof Dr HM. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Sudirman, M.A, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Ustaz Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I, selaku dosen pembimbing, *jazākumullah khair kasīr* saya haturkan, beliau telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan inspirasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Ustaz Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima saya haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, dan sarannya selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT
7. Staf serta Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua, papa (Sitamar) dan bunda (Erita) tercinta, yang senantiasa memberikan yang terbaik kepada saya dan adik-adik. Jasa beliau yang tak terhingga dan tidak akan pernah bisa saya balas. Hanya doa kepada Allah SWT yang maha mulia, semoga beliau mendapatkan curahan kemuliaan di dunia dan akhirat.
9. Buya Nasrulloh dan Umik Hamidah, yang sudah menjadi orang tua saya. Saya berkeyakinan skripsi ini selesai berkat berkah dari beliau dan putra-putrinya. Dan selama tinggal di PP. MBS Littahfidz Al-Qur'an Malang,

beliaulah yang selalu menjadi cahaya yang menerangi dan angin yang menyejukkan. Jasa serta pengorbanan beliau berikan tidaklah bisa terhitung.

10. Seluruh sanak saudara di kampung dan perantaun, selalu dukungan moral dan moril diberikan kepada saya.
11. Seluruh teman-teman di PP. MBS Littahfidz Al-Qur'an Malang terlebih yang sama-sama mengerjakan skripsi. Secara tidak langsung memberikan energi positif dan dorogan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2019 IAT UIN Malang yang seringkali menjadi pengingat saat lupa dan penyemangat saat hilang harapan. Ucapan selamat dikala melalui tahapan-tahapan kelulusan itu sangat berarti.
13. Terakhir, saya hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat dicantumkan satu per satu. Seluruh teman-teman orda, dan alumni yang berada dimalang. Terimakasih atas doa yang diberikan, doa tersebut tidaklah tertolak dan akan kembali kepada yang mendoakan.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang,

2022

Wahyudistira Tanjung  
NIM. 19240045

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pedoman transliterasi hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـِ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
...وِ	Fathah dan wau	au	a dan u

## D. Panjang

vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

E. Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## F. Ta' Matbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

## G. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ النَّازِلَ nazzala al-birr

## H. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

### **I. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un

### **J. Penulisan Kata Lazim Digunakan**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## K. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xix</b>
<b>ملخص.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II.....</b>	<b>17</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Tafsir Tematik ( <i>Maudū'i</i> ) .....	17
B. Tipologi Manusia Dalam Al-Qur'an.....	19

C. Mukmin dan Muslim.....	26
D. Hubungan Iman dan Amal Sholeh .....	29
E. Naik Turunnya Iman .....	32
F. Faktor Meningkat dan Menurunnya Iman.....	34
<b>BAB III.....</b>	<b>38</b>
<b>PENAFSIRAN AYAT-AYAT.....</b>	<b>38</b>
<b>TIPOLOGI MUKMIN DALAM AL-QUR’AN .....</b>	<b>38</b>
A. Kajian Ayat-ayat Perbedaan Muslim dan Mukmin.....	38
B. Kajian Ayat-Ayat Tipologi Mukmin.....	47
C. Mukmin dan Tipologinya dalam al-Qur’an .....	56
<b>BAB IV.....</b>	<b>68</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> .....	<b>11</b>
Penelitian Terdahulu .....	<b>11</b>
<b>Tabel 2.1</b> .....	<b>24</b>
Tipologi Muslim.....	<b>24</b>
<b>Tabel 3.1</b> .....	<b>41</b>
Ayat-Ayat <i>Makkiyah</i> , <i>Madaniyyah</i> Perbedaan Muslim dan Mukmin.....	<b>41</b>
<b>Tabel 3.2</b> .....	<b>48</b>
Ayat-Ayat <i>Makkiyah</i> dan <i>Madaniyyah</i> Tipologi Mukmin .....	<b>48</b>
<b>Tabel 3.3</b> .....	<b>60</b>
Perbedaan Muslim dan Mukmin.....	<b>60</b>
<b>Tabel 3.4</b> .....	<b>64</b>
Tipologi Mukmin dalam Al-Qur'an.....	<b>64</b>

## ABSTRAK

Wahyudistira Tanjung, NIM 19240045, 2022, *Tipologi Mukmin Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)* Skripsi. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. Muhammad, Lc., M. Th. I

---

### **Kata Kunci: Mukmin, Tipologi, Al-Qur'an**

Saat ini ditemukan orang beriman atau dipandang beriman justru banyak berbuat kerusakan dan kejelekan. Hal ini tidak mencerminkan bagaimana seharusnya seorang mukmin dengan iman yang dimiliki akan mengarahkan perbuatan, sifat dan perkataan mereka pada kebaikan, sehingga menjadi watak bagi dirinya. Ataupun mereka hanyalah seorang muslim namun tidak beriman? Seorang mukmin dengan iman yang kuat seharusnya akan mengarahkan perbuatan, sifat dan perkataan mereka pada kebaikan, sehingga menjadi watak bagi dirinya. Zaman sekarang, juga ditemukan orang yang mengaku beriman dan dipandang beriman justru banyak berbuat kejelekan. Sehingga penelitian ini memberikan rumusan masalah bagaimana perbedaan muslim dan mukmin, dan tipologi mukmin dalam al-Qur'an.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, data-data diperoleh melalui pustaka (library research). Untuk mendapatkan jawaban rumusan masalah, digunakan metode tafsir tematik dengan acuan kata muslim dan mukmin dalam al-Qur'an. Kemudian, menelaah ayat-ayat yang relevan, dan merujuk sumber primer (al-Qur'an) dan sekunder (kitab-kitab tafsir, buku, artikel dan jurnal). Dari sumber-sumber tersebutlah dilakukan analisis terhadap ayat-ayat yang diperoleh.

Penelitian ini menemukan bahwa ada 2 tipologi mukmin dalam al-Qur'an yaitu: Mukmin *ḥaq*, yaitu mukmin yang kuat dan murni keimanannya tanpa ada keraguan sedikitpun ciri: takut yang sempurna kepada Alla SWT, bertambah imannya dengan tilawah al-Qur'an, bertawakal pada Allah SWT, mendirikan salat, berinfak di jalan Allah SWT, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah SWT. Mukmin yang *ṣādiq*, yaitu mukmin yang mempunyai keimanan yang benar dan jujur. Ciri-ciri mukmin *ṣādiq* yaitu sebenar beriman pada Allah SWT dan rasul-Nya dan menyesali kesalahan dengan bertobat yang sungguh-sungguh. Tipologi mukmin ini berbeda dengan berbeda muslim. Muslim lebih umum dibandingkan mukmin. Muslim adalah seorang yang bersaksi tiada tuhan selain Allah SWT dan nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya yang membawa agama Islam yang sebagaimana dahulunya diwahyukan kepada nabi Ibrahim, dan boleh jadi ia mengerjakan apa yang wajib dalam syariat seperti salat, puasa, zakat dan naik haji. Sedangkan pengertian mukmin meliputi apa yang ada dalam seorang muslim, kemudian mengerjakan kewajiban yang menjadi keharusannya baginya tanpa ada paksa kecuali Allah SWT dan rasul-Nya semata, serta dalam setiap mereka mendapatkan ujian sesuai dengan tingkat keimanannya.

## ABSTRACT

Wahyudistira Tanjung, NIM 19240045, 2022, *Typology of Believer in the Qur'an (Thematic Interpretation Studies)* Thesis. Department of Al-Qur'an Science and Tafsir, Faculty of Sharia, State Islamic University (UIN) Maulana Maliki Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad, Lc., M. Th. I

---

### **Keywords: Believer, Typology, Al-Qur'an**

Qur'an tells in surah al-Hujurat verse 14 about Bedouins who claim that they are believers. Then, Allah SWT said that they were not yet believers, but Islam or Muslim. This proves that there is a difference between a believer and a Muslim. A believer with strong faith will direct their actions, traits and words to goodness, so that it becomes a character for him. Nowadays, many people claim to have faith but they do bad things. So, this research formulates the problem: 1. what are the differences between Muslims and believers, 2. typology of believers in the Qur'an. The goal is that Muslims are not just Muslims but also have faith with a strong quality of faith.

This research is qualitative research, the data is collected through the library (library research). To get the answer to the problem, this study uses the thematic interpretation method. Then, analyze the relevant verses from primary sources (al-Qur'an) and secondary (tafsir books, books, articles and journals).

This study found that Muslims are more common than believers. A Muslim is a person whose faith there is no god but Allah SWT and the Prophet Muhammad SAW is His messenger who brought the religion of Islam which was previously revealed to the prophet Abraham, and perhaps he did what was obligatory in the Sharia such as praying, fasting, zakat and pilgrimage. Meanwhile, a believer is what is in a Muslim, then performs the obligations that are obligatory for him without any coercion except Allah SWT and His Messenger, and in each of them get tests according to their level of faith. In addition, two typologies of believers are found in the Qur'an, namely: The *haq* believers, believers who have strong and pure faith, without the doubt. characteristic: perfect fear of Allah SWT, increased his faith with the recitation of the Qur'an, put your trust in Allah SWT, prayers, infaq, emigrated, dan jihad in the religion of Allah SWT. The *ṣādiq* believer, a believer who has true and honest faith. Characteristic: truly believe in Allah SWT and His Messenger and regret mistakes by repenting.

## ملخص

وحيودستيرا تنجونج, ١٩٢٤٠٠٤٥, ٢٠٢٢, تصنيف المؤمن في القرآن (دراسات التفسير الموضوعي). قسم علوم القرآن والتفسير, كلية الشريعة, جامعة الدولة الإسلامية مولانا المالكي ابراهيم مالانج. مستشار: د. محمد الماجستير

### الكلمات الدالة: مؤمن, التصنيف, القرآن

يخبر القرآن في سورة الحجرات الآية ١٤ عن البدو الذين يدعون أنهم مؤمنون. ثم قال الله سبحانه وتعالى أنهم لم يكونوا مؤمنين بعد، لكنهم إسلام أو مسلمون. وهذا يدل على وجود فرق بين المؤمن والمسلم. المؤمن ذو الإيمان القوي يوجه أفعاله وخصائصه وكلماته إلى الخير، بحيث تصبح شخصية له. في الوقت الحاضر، يدعي الكثير من الناس أن لديهم إيماناً لكنهم يفعلون أشياء سيئة. لذا، فإن هذا البحث يصوغ المشكلة: ١. ما هي الفروق بين المسلمين والمؤمنين، ٢. تصنيف المؤمنين في القرآن. الهدف هو أن المسلمين ليسوا مجرد مسلمين ولكن لديهم أيضاً إيماناً يتمتع بجودة إيمانية قوية.

هذا البحث هو بحث نوعي، يتم جمع البيانات من خلال المكتبة (بحوث المكتبة). للحصول على إجابة للمشكلة، تستخدم هذه الدراسة طريقة التفسير الموضوعي. ثم حلل الآيات ذات الصلة من المصادر الأولية (القرآن) والثانوية (كتب التفسير والكتب والمقالات والمجلات)

وجدت هذه الدراسة أن المسلمين أكثر شيوعاً من المؤمنين. المسلم شخص لا إله إلا الله سبحانه وتعالى، والنبي محمد صلى الله عليه وسلم هو رسول الله الذي جاء بدين الإسلام الذي نزل على النبي إبراهيم، ولعله فعل ما كان واجباً في الشريعة كالصلاة. والصوم والزكاة والحج. وفي الوقت نفسه، فإن المؤمن هو ما في المسلم، ثم يؤدي ما عليه من واجبات بغير إكراه إلا الله سبحانه وتعالى ورسوله، وفي كل منهما تنال الامتحانات على مستوى إيمانها. بالإضافة إلى ذلك، يوجد نوعان من المؤمنين في القرآن، وهما: المؤمنون بالحق، المؤمنون الذين لديهم إيمان قوي ونقي، دون أدنى شك. صفة مميزة: الخوف التام من الله سبحانه وتعالى، وزاد إيمانه بتلاوة القرآن، وثقت بالله سبحانه وتعالى، والصلاة، والإنفاق، وهاجر، ودان الجهاد في دين الله سبحانه وتعالى. المؤمن الصادق: مؤمن صادق وصادق. صفة: الإيمان بالله سبحانه وتعالى ورسوله، والندم على الأخطاء بالتوبة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama satu-satunya di sisi Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan perpaduan antara iman dan amal. Iman merupakan asas atau sumber atas tumbuh dan munculnya cabang-cabang syariat islam dan bahkan seluruh aktifitas umat islam. Sedangkan amal adalah cabang atau perpanjangan dari iman. Sehingga kata iman dan amal memiliki ikatan yang kuat dalam al-Qur'an. Sangat banyak ditemukan kata iman dan amal beriringan sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 25, surah al-Nahl ayat 96, dan surat Maryam ayat 96. Dimaksud amal-amal atau aktifitas yang beriringan dengan iman adalah amal yang berorientasikan kepada kemaslahatan bukan pada kejelekan yang menimbulkan kemudharatan disebut sebagai amal saleh.<sup>1</sup>

Orang beriman disebut dengan mukmin, yaitu mereka yang percaya dan mendapatkan hidayah serta memegang teguh seruan al-Qur'an kemudian mempraktekkan keimanan mereka pada kehidupan sehari-hari. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an dengan redaksi "*wahai orang-orang yang beriman*" mengisyaratkan bahwa iman dalam diri mereka mendorong untuk melakukan aktifitas amal saleh: berpuasa, menginfakkan sebagian rizki yang dianugerahkan,

---

<sup>1</sup> Sayyid Sabiq, *Akidah Islamiyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Arabi, 2011), 7.

menunaikan sholat, bersabar dan sebagainya.<sup>2</sup> Orang-orang demikian kita kenal dengan mukmin berbeda dengan Muslim.

---

<sup>2</sup> A. Rafiq Zainul Mun'im, "Konsep Mukmin Dalam Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Imla' Karya KH, Zaini Mun'im," *Jurnal Al-Fikr*, 17(2013): 25.

Muslim adalah sebutan bagi orang yang menganut agama Islam, yaitu mereka yang bersyahadat mengesakan Allah SWT dan percaya atas kenabian nabi Muhammad SAW serta ajaran-ajarannya. al-Qur'an berkisah dalam surat al-Hujurat ayat 14.

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۙ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

“Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”<sup>3</sup>

Kala itu orang-orang Badui mengatakan dengan lisannya bahwa mereka telah beriman. Akan tetapi, mereka hanya berislam saja karena iman tersebut belum sampai merasuk ke hati untuk membuat mereka menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT dan taat kepada rasul-Nya.<sup>4</sup>

Amal atau Perbuatan yang dilakukan manusia secara terus-menerus, menjadi kebiasaan, dan kebiasaan menjadi karakter. Karakter itu merupakan unsur utama bagi manusia untuk membentuk watak serta perilaku yang sesuai dengan dirinya di berbagai kondisi yang berbeda-beda.<sup>5</sup> Karakter orang beriman yang disebutkan dalam al-Qur'an, diantaranya di dalam surat al-

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PPT. Surya Prisma Sinergi, 2012), 353.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, Jilid XIII* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 265-266.

<sup>5</sup> Ispramono, "Karakter" *Gurusiana.id*, 8 Mei 2019, diakses 27 Oktober 2022, <https://www.gurusiana.id/read/ispramono/article/karakter>

Baqarah ayat 172 untuk bersyukur terhadap nikmat dan rezeki yang diberikan Allah SWT. Dalam surat al-Nur ayat 30-31 juga al-Qur'an perlihatkan karakter bersosial mukmin laki-laki dan perempuan agar senantiasa memelihara pandangan dan kemaluannya. Hendaknya mereka menahan pandangannya yaitu tidak terpana untuk melihat yang dilarang Allah SWT seperti aurat lawan jenis atau bahkan tempat-tempat yang memungkinkan diri mereka terlengah dan lalai. Kemudian, hendaknya mereka menjaga secara baik dan sempurna kemaluan agar tidak menjerumuskan pada hal yang haram seperti perzinaan atau menampakkannya terhadap lawan jenis.<sup>6</sup>

Ayat-ayat di atas menyebutkan seorang mukmin dengan iman yang dimiliki akan menuntunnya untuk memakan dari apa-apa yang baik dan bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT serta menjauhkan diri pandangan dari yang haram. Karakteristik demikian itu, secara tidak langsung belum dimiliki oleh seorang yang hanya berislam saja sementara keimanan mereka hanya sebatas percaya dan belum sampai pada hati.

Melihat pada realitas zaman sekarang, korupsi dilakukan oleh orang-orang yang cerdas dan berwawasan luas. Selain itu, perilaku yang tidak pantas terhadap perempuan atau laki-laki dilakukan oleh orang-orang penuh dengan motivasi serta inspirasi dan katanya paham akan agama. Hal demikian itu, sangat jauh dari karakter orang-orang yang beriman. Hendaknya sebagai seorang Muslim keimanan itu harus ditingkatkan sehingga karakteristik dari

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 353.

Muslim lagi beriman benar-benar tampak. Bila tidak demikian, tidak ada yang membedakan seorang Muslim dengan non-muslim yang berbuat baik dan kemaslahatan kecuali hanya keimanannya. Firman Allah SWT dalam surat al-Furqan ayat 23:

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنثُورًا

“Dan Kami akan perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami akan jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan.”<sup>7</sup>

Dalam ayat tersebut al-Qur’an menjelaskan bagi kaum musyrikin yang dalam berkehidupan selama di dunia melakukan amalan-amalan yang secara lahir dinilai baik dan berdampak positif sehingga di antara mereka menduga bahwa apa yang telah dilakukannya di dunia ini bermanfaat bagi mereka kelak di hari kiamat. Kemudian ayat ini menolak dugaan tersebut, amal baik yang mereka kerjakan di dunia hanya bermanfaat baginya di dunia dan bagaikan debu yang berterbangan kelak dihadapan Allah SWT. Demikian ini, dikarenakan amal-amal yang dikerjakan tidak disertai dengan keimanan, karena iman dijadikan syarat oleh Allah SWT diterimanya amal seseorang.<sup>8</sup>

Karakter mukmin dalam al-Qur’an ada yang digolongkan (Tipologi) dalam mukmin yang sebenar-benar beriman atau mukmin sejati. Sebagaimana dalam surat al-Anfal ayat 4 dan 74 dimaksud mukmin sejati yaitu orang yang hatinya bergetar ketika diingatkan kebesaran Allah SWT lewat ayat-ayatnya,

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 362.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, Jilid IX* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 450.

mendirikan shalat dan zakat, berhijrah serta berjihad.<sup>9</sup> Sementara itu dalam dalam ayat lain surat al-Nisa ayat 95 menjelaskan bahwa orang beriman itu tidak semuanya sama. Berbeda antara orang beriman yang berjihad dengan harta dan jiwanya dengan orang beriman yang hanya duduk saja tidak ikut berjihad tanpa ada uzur. Allah SWT tinggikan derajat mereka yang berjihad yang berjihad diatas orang yang tidak ikut berperang.

Urgensi keimanan yang telah dipaparkan diatas. Dirasa penting penelitian ini dilakukan agar setiap muslim dapat memperbaiki, menjaga dan meningkatkan keimanan mereka sehingga memiliki karakter-karakter mukmin yang disebutkan al-Qur'an dan termasuk tipologi atau golongan mukmin yang sejati, beriman dengan sebenar-benarnya iman. Lebih lagi, tema ini saat sekarang jarang dikaji serta dibahas, padahal keimanan adalah pokok yang krusial bagi umat Muslim. Oleh karena itu, judul penelitian ini memaparkan judul "**Tipologi Mukmin dalam al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik**"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dipaparkan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan mukmin dan Muslim dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana tipologi mukmin dalam al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>9</sup> Althaf Husein Muzakky, "Memahami Makna Mukmin Sejati Perspektif Al-Quran," *Mashdar*, no. 1(2016): 15

Menjawab rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang hendak dipenuhi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan mukmin dan Muslim dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui tipologi mukmin dalam al-Qur'an

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bisa mempunyai andil akan upaya pengkajian keislaman tentang iman, Muslim dan mukmin dalam al-Qur'an. Kemudian, penelitian ini diharapkan menyumbangkan wacana baru dalam kajian tafsir.

Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini bagi umat islam sebagai pedoman di era modern yang mengisi spritualitas yang kadang kala lalai dan kurang memperhatikan pada lingkungan sekitar karena sibuk dengan dunia. Selanjutnya, penelitian ini setidaknya bisa meberikan kesadaran akan penting dan harusnya kita menjaga serta meningkatkan keimanan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi dalam mengkaji lebih lanjut tema-tema keislaman yang relevan dengan tema ini. Karena tema demikian ini sudah jarang dikaji kembali.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian keislaman tentang keimanan terkait terdahulu diantaranya skripsi oleh Dilla Jamal Nurdin Albanani yang berjudul "Sifat orang Mukmin Dalam al-Qur'an". Penelitian tersebut menemukan ayat-ayat tentang sifat-sifat orang yang beriman dalam al-Qur'an. Sifat-sifat tersebut yaitu syukur, tawakal, sabar, taqwa, dan ihsan. Penafsiran dalam kitab Fi Zhilalil al-Qur'an disebutkan sifat-

sifat mukmin yaitu sabar, sabar dalam dalam ketaatan kepada Allah SWT, sabar akan pertolong Allah SWT, sabar akan sulit serta beratnya jiwa, sabar pada beratnya kedurhakaan, sabar pada jalan yang membuat ragu, sabar atas kemaksiatan, sabar akan kesulitan, dan sabar atas serangan orang yang berpaling. Dalam penelitiannya menggunakan sumber primer yaitu al-Qur'an dan sumber sekunder tafsir Fi Zhilalil al-Qur'an yang ditulis oleh Sayyid Qutub. Kemudian, jenis penelitian termasuk dalam jenis normatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode tematik untuk menyelesaikan rumusan masalah.<sup>10</sup> Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mukmin dalam al-Qur'an dan menggunakan metode tafsir tematik. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah berkonsentrasi pada tipologi mukmin dalam al-Qur'an.

Selanjutnya, Artikel dari Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadits Mashdar oleh Althaf Husein Muzakky dengan judul "Memahami Makna Mukmin Sejati Perspektif al-Qur'an: Telaah Tafsir Jalalain". Artikel tersebut menjelaskan pengertian mukmin sejati dalam beberapa surat dalam al-Qur'an yaitu surat al-Anfal ayat 2-4 yang dimaksud mukmin sejati adalah orang yang bergetar hatinya melalui dzikir, shalat dan menunaikan zakat. Pada ayat 74-nya dijelaskan mukmin yang sejati adalah mereka yang saling tolong-menolong, hijrah dan berjihad di jalan Allah SWT. Pada surat al-Mu'minun ada 6 ciri orang yang memiliki keimanan yang sukses yaitu khusyuk dalam shalat, menjaga

---

<sup>10</sup> Dilla Jamal Nurdin Albanani, "Sifat Orang Mukmin Dalam Alquran" (Undergraduate thesis, UIN Alaudin Makassar, 2013), <http://digilib.uinsgd.ac.id/45668/>

hasrat dan kemaluannya, tidak melakukan pekerjaan yang tidak berguna dan sia-sia, menunaikan kewajibannya, menghiasi diri dengan kebaikan dan bermanfaat, membayar zakat dan berinteraksi dengan baik. Dalam surat al-Hujurat ayat 15, mukmin sejati ialah mereka yang berjihad di jalan Allah SWT pada kemampuan mereka dan sesuai dengan kondisi serta situasi. Sementara ayat 10 dari surat al-Hujurat menjelaskan mukmin yang sejati itu selalu menjunjung tinggi kerukunan dalam persaudaraan. jenis penelitian termasuk dalam jenis normatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode tematik.<sup>11</sup> Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama-sama mengemukakan mukmin dalam penelitian. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah berkonsentrasi pada tipologi mukmin dalam al-Qur'an bukan memahami makna mukmin sejati.

Skripsi oleh Desti UIN SUSKA Riau dengan judul “Karakteristik Pribadi Mukmin Dalam Kisah Abdullah bin Ruwahah Perspektif al-Qur'an (Studi Analisis Surah al-Baqarah ayat 221)”. Hasil dari skripsi tersebut menjelaskan Kisah Abdullah bin Ruwahah yang memukul seorang budak wanita dalam kemarahannya, setelah reda amarahnya ia datang pada nabi Muhammad SAW menceritakan apa yang ia lakukan dan berkata “Aku akan membebaskan dan menikahnya. Kisah Abudllah bin Ruwahah adalah kisah seorang mukmin yang mulia. Ia mempunyai sifat tawadhu dengan memerdekakan budak atas kemarahannya. Abdullah bin Ruwahah tersimpan dalam dirinya rasa takut pada Allah SWT sedangkan orang tidak tahu apa yang telah dilakukannya. Namun,

---

<sup>11</sup> Althaf Husein Muzakky, *Memahami Makna Mukmin Sejati Perspektif Al-Quran*, 15.

ia menceritakan apa yang telah dilakukannya pada baginda Muhammad SAW. Sifat tanggung jawab dan penyesalan ia buktikan dengan membebaskannya dari budak dan menikahnya. jenis penelitian termasuk dalam jenis normatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode tahlili.<sup>12</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengemukakan mukmin dalam penelitian. Perbedaan, penelitian terdahulu menggunakan metode tafsir tahlili yang terfokus pada ayat 221 dari surat al-Baqarah yaitu pada kisah Abdullah bin Ruwwahah sedangkan penelitian ini berusaha mengungkapkan tipologi mukmin dalam al-Qur'an dengan metode tematik.

Selanjutnya, skripsi UIN Ar-Raniry oleh Nurmaryithah dengan judul “Penafsiran Mu'minuna Haqqan Menurut Sayyid Quthub”. Skripsi tersebut memberikan jawaban menurut imam Sayid Quthub taukid pada kalimat “mereka itulah mukmin yang sebenar-benarnya” adalah penegasan terhadap hakikat mukmin. Maka orang yang tidak mukmin dengan sebenar-benarnya tidaklah mukmin. Kemudian, tidak diterima pendapat yang mengatakan mukmin yang sebenar-benarnya adalah orang mukmin yang tidak sempurna imannya. Jenis penelitian termasuk dalam jenis normatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode tahlili dan tematik.<sup>13</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengemukakan mukmin dalam penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah

---

<sup>12</sup> Desti, “Karakteristik Pribadi Mukmin Dalam Kisah Abdullah bin Ruwahah Perspektif Al-quran (Studi Analisis Surah Al-Baqarahayat 221)” (Undergraduate thesis, UIN Suska Riaur, 2021), <http://repository.uin-suska.ac.id/57858/>

<sup>13</sup> Nurmaryithah, “Penafsiran Mu'minuna Haqqan menurut Sayyid Quthub” (Undergraduate thesis, UIN Ar-Raniry, 2019), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9618/>

memahami penefasiran *mu'minu>na h{aqqa* oleh Sayyid Quthub sedangkan penelitian ini mengemukakan tipologi mukmin dalam al-Qur'an.

Skripsi oleh Syafik Wazan Barlaman UIN Sunan Ampel Surabaya berjudul “Konsep Mukmin Dalam Tafsir Maqashidi Nusantara: Studi Penafsiran Kiai Zaini Mun'im”. Skripsi tersebut menegaskan konsep fiqh modern bahwa islam adalah agama yang menawarkan solusi berkehidupan manusia dan menjunjung nilai-nilainya agar senantiasa seimbang dan selaras. Sampai perbuatan batin dari hati dan iman masuk persoalan hati. Demikian itu, menjadikan konsep al-Qur'an berjalan mengatur kehidupan agar sejalan dan memberikan manfaat pada makhluk keseluruhan. jenis penelitian termasuk dalam jenis normatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian termasuk dalam jenis normatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif.<sup>14</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengemukakan mukmin dalam penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah memahami konsep mukmin dalam tafsir maqashidi nusantara, sedangkan penelitian ini mengemukakan tipologi mukmin dalam al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> Syafik Wazan Barlaman, “Konsep Mukmin Dalam Tafsir Maqashidi Nusantara: Studi Penafsiran Kiai Zaini Mun'im” (Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9618/>

**Tabel 1.1**

## Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dilla Jamal Nurdin Albanani	Sifat orang mukmin dalam al- Qur'an	Sama-sama membahas karakteristik mukmin dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah berkonsentrasi pada tipologi mukmin dalam al-Qur'an
2	Althaf Husein Muzakky	Memahami Makna Mukmin Sejati Pespektif al- Qur'an: Telaah Tafsir Jalalain	Sama-sama mengemukakan mukmin dalam penelitian	Perbedaan adalah penelitian ini berkonsentrasi pada tipologi mukmin dalam al-Qur'an bukan memahami makna mukmin sejati sedangkan jurnal terdahulu mengungkapkan pengertian mukmin sejati dalam alquran dengan menggunakan tafsir jalalain

3	Desti	Karakteristik Pribadi Mukmin Dalam Kisah Abdullah bin Ruwahah Perspektif al-Qur'an (Studi Analisis Surah al-Baqarah ayat 221	Sama-sama mengemukakan mukmin dalam penelitian	Penelitian terahulu menggunkan metode tafsir tahlili yang terfokus pada ayat 221 dari surat al-Baqarah, sedangkan penelitian ini berusaha mengungkapkan tipologi mukmin dalam al-Qur'an dengan metode tematik
4	Nurmasyithah	Penafsiran <i>mu' minuūna ḥaqqā</i> Menurut Sayyid Quthub	Sama-sama mengemukakan mukmin dalam penelitian	Penelitian ini memahami penefasiran <i>mu' minuūna ḥaqqā</i> oleh Sayyid Quthub sedangkan penelitian ini mengemukakan tipologi mukmin dalam al-Qur'an

5	Syafik Wazan Barlaman	Konsep Mukmin Dalam Tafsir Maqashidi Nusantara: Studi Penafsiran Kiai Zaini Mun'im	sama-sama mengemukakan mukmin dalam penelitian	memahami konsep mukmin dalam tafsir maqashidi nusantara, sedangkan penelitian ini mengemukakan tipologi mukmin dalam al-Qur'an
---	--------------------------	---	---	--

## F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini menggunakan metode yang dapat menjawab rumusan masalah, metode tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian normatif atau penelitian kepustakaan (*library research*) mengambil materi-materi sebagai sumber data utama dari buku, jurnal, artikel, dan media tulis cetak lainnya. Termasuk juga dalam pendekatan kualitatif.<sup>15</sup> Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan menyeluruh terhadap konteks dan sesuai apa adanya (fenomena) dengan melakukan pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan.

---

<sup>15</sup> Badruddin, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang: Fakultas Syariah), 18.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini bersumber dari berbagai media tulis baik offline maupun online karena termasuk pada penelitian kepustakaan. Untuk memperoleh informasi terkait penelitian sumber data yang digunakan ada dua macam data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan ialah al-Qur'an serta terjemahan serta kamus bahasa Arab, dengan mencari kata yang berkaitan dengan orang-orang mukmin dan muslim serta derivasinya terkhusus pada ayat yang menjelaskan tipologi mukmin. Sumber data sekunder digunakan untuk menyempurnakan bahan-bahan dari sumber data primer. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah kitab-kitab tafsir, artikel jurnal buku kamus dan berbagai sumber lain berkaitan dengan kajian penelitian.<sup>16</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan sumber pustaka dengan teknik dokumentasi. teknik ini mengumpulkan, menghimpun data berkaitan dengan penelitian kemudian meneliti dan menelaah serta menganalisis dengan seksama data yang didapat dari dokumen tertulis al-Qur'an, kitab tafsir, jurnal artikel dan kitab-kitab sebagai referensi.<sup>17</sup>

## 4. Teknik Analisis Data

---

<sup>16</sup> Badruddin, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 20.

<sup>17</sup> Badruddin, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*,.

Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik *deskriptif-analisis*. *Deskriptif-analisis* adalah metode analisis data yang mendeskripsikan data terkait subjek penelitian dari data variabel yang didapatkan dan dilanjutkan dengan menganalisisnya.<sup>18</sup> Pengelolaan data juga dilakukan- melalui tahap-tahap: pemeriksaan data (editing), klasifikasi (classifying), verifikasi (verifying), analisis (analysing) dan pembuatan kesimpulan- (concluding).<sup>19</sup> Untuk memperoleh data-data yang komprehensif menyeluruh, dilakukan langkah metode tafsir tematik atau *maudū'i*. yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terhadap tema tertentu.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar mendapati sudut pandang garis besar dari penelitian berikut diuraikan menjadi lima bagian bab yaitu: Bab I memuat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang. Berikut rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

Bab II tinjauan pustaka memuat, kerangka teori yaitu teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tipologi mukmin dalam al-Qur'an, pengertian mukmin dan muslim, hubungan antara iman dan amal, iman bisa meningkat dan juga menurun.

Bab III merupakan pembahasan yang dilakukan, tersusun atas Langkah-langka teori al-Farmawy sebagai petunjuk arah penafsiran. Mengumpulkan

---

<sup>18</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 274.

<sup>19</sup> Badruddin, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 19.

ayat-ayat yang relevan dari kata muslim berikut juga *makkiyah* dan *madaniyyah*, asbabun nuzul, dan penafsirannya. Kemudian, ayat-ayat yang relevan dengan tipologi mukmin berikut juga dengan *makkiyah* dan *madaniyyah*, asbabun nuzul, dan penafsirannya. Terakhir disusun dengan kerangka yang sistematis pembahsan yang sesuai dengan penelitian.

Bab IV penutup, berisi kesimpulan dari penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tafsir Tematik (*Maudū'i*)

Agar mendapatkan penafsiran dari al-Qur'an terkait tema tertentu diperlukan metode penafsiran yang sesuai. Metode yang digunakan adalah metode tafsir tematik dengan mengacu pada teori al-Farmawy dan mengikuti langkah-langkahnya. Dengan demikian, tema yang dibahas dapat dipaparkan dengan baik dan memperoleh hasil yang menyeluruh.

##### 1. Pengertian Tematik (*Maudū'i*)

Metode tematik adalah metode yang mengacu pada tema tertentu karena itulah disebut juga metode ini dengan metode tematik. Sebuah tema itu kemudian dirujuk pandangannya menurut al-Qur'an dengan cara mengumpulkan semua ayat-ayat yang terkait, memahami dan menganalisis satu demi satu ayat, lalu menghimpun dengan ayat bersifat *mutlaq* dikaitkan dengan *muqayyadnya*, yang global dikaitkan dengan khusus, dan lain-lain. Selain itu diperkaya juga dengan keterangan-keterangan hadits kemudian ditarik kesimpulan dalam tulisan bagaimana pandangan menyeluruh tentang tema yang dibahas.<sup>20</sup>

##### 2. Macam-macam Metode Tematik (*Maudū'i*)

Metode tafsir maudhui dibagi menjadi dua dengan tujuan yang sama merumuskan hukum dalam al-Qur'an. Dua kajian tersebut sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati 2019), 328

- a. Metode *maudū'i* membahas satu surat secara keseluruhan dengan rinci baik yang bersifat umum atau khusus. Pembahasan tersebut memaparkan surat benar-benar tampak saling melengkapi dan utuh
- b. Metode *maudū'i* yang membahas keseluruhan Alquran tentang tema tertentu sehingga kemudian ayat-ayat disusun dan ditafsirkan secara *maudū'*.<sup>21</sup>

### 3. Langkah-langkah Metode Tematik (*Maudū'i*)

Dalam penelitian ini tema yang diusungkan adalah tipologi mukmin dalam al-Qur'an. Pembahasan tema ini akan mengikuti tahapan-tahapan yang rumuskan oleh Abd. Hayy Al-Farmawi. Tahapan-tahap tersebut adalah sebagai berikut ini

- a. Menentukan tema atau permasalahan yang akan dibahas. Tema dari penelitian ini adalah tipologi mukmin.
- b. Menelusuri dan menghimpun ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang dibahas. Penelitian ini menelusuri dan menghimpun ayat menggunakan kitab *al-Mufahras Li Alfāzil Quran* dengan kata kunci مؤمن dan مسلم serta derivasinya.
- c. Mengurutkan secara runtut berdasarkan kronologi turun ayat serta mengetahui asbabun nuzul ayat tersebut. Terlebih berkaitan dengan

---

<sup>21</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 1994, 45-45

kisah atau hukum sehingga tampak gambaran peristiwa yang terjadi dari awal sampai akhir.

- d. Memahami *munasabah* yaitu keterkaitan masing-masing ayat yang dihimpun dalam suratnya.
- e. Menyusun kerangka atau outline tema dengan baik dan sistematis
- f. Melengkapi uraian tema dengan hadits-hadits, Riwayat sahabat (bila diperlukan) agar pembahasan tema semakin jelas dan baik.
- g. Setelah kemudian tergambar kandungan ayat-ayat yang dibahas berdasarkan tema, berikutnya mengumpulkan setiap ayat pada kelompok uraian yang serupa dan dikompromikan antara yang global dengan yang khusus, yang *mutlaq* dengan *muqayyad*, atau yang bertentangan lahirnya, sehingga keseluruhan ayat bermuara dan bertemu, tanpa adanya pemaksaan atau perbedaan. Kemudian, didapati kesimpulan pandangan al-Qur'an menyangkut tema yang dibahas.<sup>22</sup>

Langkah-langkah tafsir tematik akan dijadikan acuan dan pedoman kemudian aplikasikan dalam penelitian ini.

## **B. Tipologi Manusia Dalam Al-Qur'an**

Pengelompokan ranah atau (*classification of domain*) adalah pengertian dari tipologi secara etimologi. Sinonim dari tipologi adalah taksonomi<sup>23</sup> Sementara

<sup>22</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 1994, 45-45

<sup>23</sup> Mirsa Umiyati, "Prioritas Aspek-aspek Tipologi Lingustik Pada Pemetaan Masalah Kebahasaan," *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2015): 281.

itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengungkapkan tipologi adalah ilmu watak atau sifat tentang manusia dalam kelompok, golongan, klasifikasi menurut corak watak masing-masing.<sup>24</sup>

Dalam islam, umat muslim dikelompokkan menjadi tiga tipe: Mukmin, Kafir dan Munafik. Tiga tipe tersebut adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### 1. Mukmin

Orang yang beriman adalah mereka yang memperoleh hidayah dari Allah SWT dan seruan al-Qur'an. Orang mukmin merupakan orang yang senantiasa memperoleh hidayah Allah SWT dan berusaha melakukan amal-amal saleh serta mendalami terus imannya, sehingga menjadikan mereka mendapatkan ganjaran kebaikan dari Allah SWT di akhirat, dimasukan kedalam surga dan selamat dari api neraka. Ada lima hal mendasar yang diimplematisasikan orang mukmin dalam konsep keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Lima hal tersebut sebagai berikut: *Pertama*, yakin adanya sesuatu yang ghaib yaitu Allah SWT, malaikat, adanya kiamat, dan semua yang ghaib dalam keterangan nash. *Kedua*, mendirikan salat dan semua syariat yang ada dalam islam baik sunnah apalagi yang wajib. *Ketiga*, berinfak dan mengeluarkan rezeki yang diperoleh pada hal yang wajib dan sunnah, tidak boros atau berfoya-foya. *Keempat*, yakin dengan al-Qur'an serta pada kitab suci yang diberikan pada nabi dan rasul sebelum nabi

---

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Digital, diakses pada tanggal 1 November 2022

<sup>25</sup> A. Rafiq Zainul Mun'im, "Tipologi Manusia Menurut KH. Zaini Mun'im: Studi Atas Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 1-20 Dalam Naskah Tafsir Al-Qur'an Bil Al-Imla'" (Graduated thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2006), <http://digilib.uinsby.ac.id/20524/>

Muhammad SAW. *Kelima*, yakin dan percaya persoalan kiamat ada dan akan datang.

Karakteristik orang mukmin dapat dikelompokkan dalam sub bidang tertentu sebagai berikut: *Pertama*, Aqidah: iman kepada enam hal yang ada dalam rukun iman mulai dari beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat, kitab suci al-Qur'an serta yang diturunkan baik sebelum-Nya, kerasulan nabi Muhammad SAW serta nabi dan rasul sebelum beliau, hari kiamat dan akhirat, dan qadar. *Kedua*, Ibadah: melakukan rukun islam yang lima dan ibadah sunnah lainnya. *Ketiga*, Kehidupan sosial: berkumpul dengan orang saleh, senang berkerja sama, menyuruh pada yang baik dan menjaga diri dari yang mungkar, sikap pemaaf kepada orang lain, dan senang berbagi atau sedekah. *Keempat*, Kehidupan keluarga: berbuat baik pada kerabat dekat terutama orang tua dan saudara-saudara kandung serta saudara muslim yang lain, sangat sayung kepada pada keluarga seperti istri/suami dan anak-anak, menjaga dan mengayomi keluarga. *Kelima*, moral: senantiasa berusaha untuk jujur, sabar, adil, kanaah, istiqomah, tawaduk, mengontrol diri dari hawa nafsu. *Keenam*, emosi: takut akan azab serta siksa yang pedih dari Allah SWT, cinta Allah SWT, tidak merasa putus atas nikmat, karunia dan rahmat Allah SWT, senang berbuat baik, menjaga marah tidak sombang dan angkuh, jauh dari sikap iri dan dengki, berani membela kebenaran. *Ketujuh*, intelektual: tafakur atas semua ciptaan Allah SWT menentut ilmu, berfikir unutk hikmah dan bermakna. *Kedelapan*: bekerja dengan menyempurnakan pekerjaan sebab ikhlas,

menajaga diri untuk selalu memperoleh rezeki yang halal. *Kesembilan*, Fisik: Kuat, bersih/suci, kuat.<sup>26</sup>

## 2. Kafir

Orang kafir merupakan yang menolak dan tidak menerima seruan serta dakwah sehingga mereka berada dalam kesesatan. Orang kafir tidak bisa atau akan sangat susah diberi peringatan, dan nasehat karena ia tidak menerima rasul dan mendustakan al-Qur'an. Orang kafir memiliki sifat bertolak belakang dengan mukmin, mereka tidak percaya yang ghaib dan hanya tetuju pada nalar material serta indrawi; mengingkari kehidupan setelah dunia dan balasan akan perbuatan yang dilakukan di dunia; tamak memenuh pikirannya; fanatisme berkuasa dalam dirinya yang menyebabkan hanya mengakui apa yang mereka terima baik kitab atau rasul yang datang dan ingkar pada selain itu.

Karakteristik orang kafir dapat dikelompokkan dalam sub bab tertentu sebagai berikut: *Pertama*, Akidah: tidak beriman dengan apa yang orang mukmin percaya, Allah SWT dan rukun iman seterusnya. *Kedua*, ibadah: tidak menerima untuk beribadah kepada Allah SWT. *Ketiga*, sosial: memusuhi orang mukmin, zalim terhadap diri sendiri dan orang lain, senang terhadap kemungkaran, melarang pada kebajikan. *Keempat*, keluarga: tidak menyambung silaturahmi. *Kelima*, moral: khianat terhadap amanah, berbuat serong, menuruti hawa nafsu, takabur dan sombong. *Keenam*, emosi: tidak

---

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf LN, dan Achmad Junika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 215-216.

takut dan cinta kepada Allah SWT, tidak takut dosa dan azab, membenci orang beriman. *Ketujuh*, intelektual: tidak bersyukur atas nikmat yang diperoleh.<sup>27</sup>

### 3. Munafik

Orang munafik adalah orang yang terdapat kekafiran dalam hatinya sementara itu ia mengaku beriman pada Allah SWT dan hari kiamat. Mereka bertujuan mengelabui Rasulullah SAW dan orang-orang mukmin. Penyakit hati dan akal yang tidak berjalan sebagaimana mestinya adalah penyebab mereka melakukan kemunafikan sehingga tidak dapat menerima kebenaran al-Qur'an yang hakiki.

Karakteristik orang munafik dapat dikelompokkan dalam sub bidang sebagai berikut: *Pertama*, Akidah: ragu-ragu dalam beriman. *Kedua*, ibadah: malas-malasan dan riya dalam ibadah. *Ketiga*, sosial: mengajak pada kemungkaran dan menjauh dari kebajikan, senang membuat isu agar untuk permusuhan dan adu domba dalam kalangan muslimin. *Keempat*, moral: tidak amanah dan ingkar janji, suka berbohong, hedonisme dan oportunistis, pelit, pamrih, penakut dalam menyampaikan kebenaran. *Kelima*, emosi: takut akan kematian dan suka mencurigai orang lain. *Keenam*, intelektual: kurang dalam mengambil keputusan terutama dalam kebenaran, peragu dan tidak berpikir secara benar sekaligus tepat<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf LN, dan Achmad Junika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 216.

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf LN, dan Achmad Junika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, 216-217.

**Tabel 2.1**

## Tipologi Muslim

<b>NO</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Mukmin</b>	<b>Kafir</b>	<b>Munafik</b>
1	Akidah	Iman kepada enam rukun iman	Tidak beriman terhadap rukun iman	Ragu-ragu dalam beriman
2	Ibadah	Melakukan rukun Islam dan ibadah sunah lainnya.	Tidak untuk beribadah kepada Allah SWT	Malas-malasan dan riya dalam ibadah
3	Sosial	Berkumpul dengan orang saleh, senang berkerja sama, menyuruh pada yang baik dan menjaga diri dari yang mungkar, sikap pemaaf kepada orang lain, dan senang atau sedekah.	Memusuhi orang mukmin, zalim terhadap diri sendiri dan orang lain, senang terhadap kemungkaran, melarang pada kebajikan	Mengajak pada kemungkaran dan menjauh dari kebajikan, senang membuat isu agar untuk permusuhan dan adu domba dalam kalangan muslimin
4	Keluarga	Berbuat baik pada orang tua dan saudara-saudara muslim, sayang dan mengayomi keluarga.	Tidak menyambung silaturahmi	
5	Moral	Jujur, sabar, adil, kanaah,	Khianat terhadap	Tidak amanah dan ingkar janji,

		istiqomah, tawaduk, mengontrol diri dari hawa nafsu.	amanah, berbuat serong, menuruti hawa nafsu, takabur dan sombong	suka berbohong, hedonisme dan oportunis, pelit, pamrih, penakut dalam menyampaikan kebenaran
6	Emosi	Takut azab dari Allah SWT, cinta dan tidak merasa putus atas nikmat, karunia serta rahmat Allah SWT, menjaga marah tidak sombang dan angkuh, jauh dari sikap iri dan dengki, berani membela kebenaran	Tidak takut dan cinta kepada Allah SWT, tidak takut dosa dan azab, membenci orang beriman	Takut akan kematian dan suka mencurigai orang lain
7	Intelektual	Tafakur atas semua ciptaan Allah SWT dan menuntut ilmu, mencari makna serta hikmah	Tidak bersyukur atas nikmat yang diperoleh	Kurang dalam mengambil keputusan terutama dalam kebenaran, peragu dan tidak berpikir secara benar sekaligus tepat



Ahli tafsir Indonesia M. Quraish Shihab mengungkapkan orang mukmin dengan iman yang benar akan melakukan aktifitas yang benar pula, begitu juga dengan tantangan yang dihadapi, ia akan mempunyai kekuatan untuk menghadangnya, karena yang melahirkan angan-angan adalah kelemahan dan mengantarkan pada suatu yang mana syariat hukum-hukum Allah SWT atau bertolak belakang dengan hakikat ilmiah serta akal sehat. Sementara itu, menurut Ibnu Katsir membenarkan apa yang diucapkan lisan dengan perilaku, kemudian menunaikan sholat, zakat, dan yang diajarkan Rasulullah SAW begitu juga dengan rasul sebelum beliau serta terhadap kehidupan akhirat mendatang sangat yakin adanya.<sup>31</sup>

Iman yang benar adalah iman yang dibenarkan oleh hati, kemudian di lafazkan dengan lisan, dan di amalkan dengan seluruh anggota badan. Membenarkan berarti menerima dengan sepenuh hati ajaran Rasulullah SAW, melafazkan maksudnya berikrar dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, mengamalkan ialah hati yang telah menerima, lisan yang telah bersaksi maka seluruh anggota badan beribadah semesti fungsinya.<sup>32</sup> Oleh karena itu, seorang mukmin mestinya mempunyai ketiga hal tersebut, bila hanya sampai membenaran dihati saja maka dia disebut dengan kafir, dan bila hanya menerima dan melafazkan saja maka ia hanya sebatas muslim sehingga belum sampai pada

---

<sup>31</sup> Saprialman, "Konsep Iman Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 177 Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Undergraduate thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015), <http://digilib.uin-suka.ac.id/11470068/>

<sup>32</sup> Hasanuddin, "Konsep Iman Dalam Al-Qur'an," *Al-Burhan*, 1(2015): 53-54.

mukmin. Sedangkan apabila ia melakukan amal saleh secara zahir sementara hatinya menolak kebenaran ia termasuk orang yang munafik.

Dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 14 menjelaskan bagaimana keadaan orang Badui yang mengatakan bahwa "kami telah beriman". Kemudian, Allah SWT berfirman bahwa "kamu belum beriman, tapi katakanlah kamu telah Islam". Terlihat perbedaan orang yang berislam dan mukmin dalam ayat ini. Orang Muslim bersaksi tuhan yang satu adalah Allah SWT dan nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT dengan lisannya, kemudian dibenarkan hal itu dalam hatinya serta boleh saja mengerjakan apa yang selayaknya dikerjakan umat muslim. Namun, belum tentu beriman karena apa yang diucapkan itu tidak berkesan dalam hidupnya dan belum disadarinya. Kemudian, ayat 15 memberikan keterangan sekiranya mereka mengerjakan ibadat shalat, kemudian diperintahkan berjihad di jalan Allah SWT, muncul ketakutan dan keraguan sehingga mereka menghindar dari keramaian untuk meniggalkan arena perjuangan yang dijanjikan pahala yang besar di sisi Allah SWT.<sup>33</sup>

Berbeda dengan mukmin, kata muslim tidak lepas dari *al-islām* yang mempunyai arti tunduk. Kata Islam dengan asal kata *أسلم-يسلم-إسلاما* artinya tunduk, patuh dan menyerahkan diri, orang yang menyerahkan diri, patuh dan taat disebut Muslim *مسلم*. Kemudian, kata Muslim diserap ke dalam bahasa

---

<sup>33</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid IX* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990), 6838-6839.

Indonesia.<sup>34</sup> KBBI mendefinisikan muslim yaitu orang yang menganut agama islam.<sup>35</sup> Secara syariat seorang muslim belum tentu seorang mukmin, Muslim berada di bawah mukmin tingkatnya sebagaimana ayat di atas. Namun, ada kalanya pemaknaan Muslim di atas tingkatannya, yaitu bersamaan dengan pengakuan, membenarkan di hati, dan amal yang mana berserah diri pada Allah yaitu kata nabi Ibrahim berserah diri kepada Allah SWT (أَسْلَمَ) dalam surat al-Baqarah ayat 131 dan Ali Imran ayat 19.<sup>36</sup>

#### D. Hubungan Iman dan Amal Sholeh

Asal kata iman dari bahasa Arab yaitu آمَنَ (fi'il madhi) ditemukan 31 kali dalam al-Qur'an yang memiliki arti telah yakin atau keyakinan. Derivasi lain dari kata آمَنَ dalam al-Qur'an sebagai berikut: آمَنَ, آمَنْتُ, آمَنْتُ, آمَنَّا, آمَنَهُمْ, نُؤْمِنُ, نُؤْمِنُونَ, آمَنُوا, نُؤْمِنُونَ, نُؤْمِنُ, يُؤْمِنُ Qur'an. Adapun kata مُؤْمِنِينَ, مُؤْمِنِينَ, مُؤْمِنُونَ yang juga berasal dari kata iman artinya orang-orang beriman dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Dalam *lisān al-'arāby* menyebutkan iman ialah perasaan ingkar, membenarkan, takut, dan keyakinan untuk mendustakan. Sedangkan iman dengan asal kata آمِنَ memiliki

<sup>34</sup> Mishbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Ulum*, 2(2016): 285

<sup>35</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Digital, diakses pada tanggal 06 Oktober 2022

<sup>36</sup> Mishbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Ulum*, 2(2015): 295.

arti tenang, aman dan berdekatan juga maknanya dengan *أمانة* artinya amanat atau jujur dari kata *أمن* ini menunjukkan adanya hubungan keduanya. Apabila dikaitkan kata *آمن* memberikan isyarat terhadap keyakinan seseorang yang muncul karena pengetahuan yang diperoleh kemudian melahirkan sifat amanah sehingga menimbulkan ketentraman hidup.<sup>37</sup>

Di dalam Alquran disebutkan dalam beberapa variasi yaitu bentuk fi'il madhi, mudhari, amr dan isim. Dalam bentuk isim disebutkan sebanyak 65 kali, sedang dalam bentuk madhi (19 kali), mudhari (266 kali), Amr (13 kali). Kamus *lis>an al-'ara>by* kata *عمل* mengandung makna kumpulan pekerjaan, seorang melakukan perbuatan. Selain itu Amal adalah segala bentuk perbuatan atau pekerjaan oleh makhluk hidup yang dilakukan dengan sengaja menurut raghib al-asfahani. Akar kata *عمل* mempunyai satu makna yang sama sehingga disimpulkan menjadi seluruh pekerjaan.<sup>38</sup>

Amal dalam al-Qur'an secara besar dibagi menjadi dua konteks yaitu amal yang positif dan negatif. Amal yang baik disebutkan dengan *عملو الصالحات*

<sup>37</sup> Dindin Oh Saepudin dkk, "Iman dan Amal Saleh Dalam Al-qur'an (Studi Kajian Semantik)," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2017): 10-20

<sup>38</sup> Dindin Oh Saepudin dkk, "Iman dan Amal Saleh Dalam Al-qur'an (Studi Kajian Semantik)," 15-16.

sementara amal yang buruk disebut dengan *عملوا السيئات* atau *عمل السوء*. Amal saleh menurut Quraish Shihab ialah nilai-nilai yang apabila terdapat pada diri seseorang, nilai tersebut bisa berfungsi sesuai dengan kehadiran dan tujuannya. Bisa dikatakan sesuai dengan awal tujuan penciptaannya. Bagaikan perumpamaan sebuah kursi yang mempunyai kaki empat jika satu dari empat kaki tersebut rusak maka fungsi dari kursi tidak bisa dimanfaatkan sebagai tempat duduk. Dari itu amal dipandang saleh apabila mendatangkan suatu nilai manfaat, dan sebaliknya Amal *sayyia>t* ialah amal yang malah mendatangkan kejelekan dan menimbulkan mudharat. Tentu saja tolak ukur dari kejelekan dan kebaikan itu adalah agama, akal dan adat istiadat serta tidak bertolak belakang dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. Murtadha Muthadhari, menyebutkan apabila manusia berkeinginan perbuatannya sempurna hingga menjadi perbuatan baik hendaklah ia mempunyai dua hal: pengetahuan dan pengamalan. Kategori pengetahuan termasuk di dalamnya pokok-pokok iman: iman kepada Allah, malaikat-malaikat rasul-rasul, kitab-kitab samawi, hari akhir, qadr maupun imam. Kategori kedua pengamalan yaitu beramal saleh.<sup>39</sup>

Demikian itu, Pekerjaan atau perbuatan akan menjadi bernilai di sisi Allah SWT bukan hanya lahiriyah yang tampak saja (wujud amal) melainkan motivasi atau niat dari orang yang melakukan suatu perbuatan. Oleh karena itu, bisa dipahami kalimat amal saleh selalu melekat pada imanlah yang menjadi petunjuk arah dan niat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

---

<sup>39</sup> Tasbih, "Konsep Amal Saleh Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Al-Asaa* , 1(2038): 27-28.

Iman dan amal saleh sangat erat hubungan antara kedua dalam al-Qur'an. Dapat disimpulkan iman merupakan asas atau sumber atas tumbuh dan munculnya cabang-cabang syariat islam dan bahkan seluruh aktifitas umat islam. Sedangkan amal adalah cabang atau perpanjangan dari iman. Sehingga kata iman dan amal memiliki ikatan yang kuat dalam al-Qur'an. Keduanya satu sama lain saling melengkapi dan mengisi. Iman yang merupakan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT sementara amal saleh adalah perbuatan yang semuanya bersifat kebaikan berlandaskan keimanan. Tentu suatu kepastian bahwa orang mukmin yang sungguh keimanannya akan terus melakukan amal yang saleh, dan tidak sebatas ibadah saja tapi juga seluruh aspek dalam kehidupan karena amal saleh itu tidak terbatas. Orang yang melakukan kebaikan tanpa disertakan iman dalamnya digolongkan dalam perbuatan yang tidak berarti atau sia-sia, tidak mendapatkan pahala disisi Allah SWT.<sup>40</sup>

#### **E. Naik Turunnya Iman**

Iman dalam ayat-ayat al-Qur'an dijelaskan bahwa ia adakalanya naik atau bertambah dan sebaliknya turun atau berkurang. Pernyataan iman bertambah dan berkurang itu merupakan pendapat ulama yang mengaitkan antara iman dan amal saleh menjadi kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Bila hendak meningkat iman harus beramal saleh. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa iman itu tetap, pendapat ini bagi mereka yang memberikan pengertian bahwa iman adalah iman adalah membenaran atau ikrar saja. Dalam surat al-Anfal ayat 2, al-Fath

---

<sup>40</sup> Tasbih, "Konsep Amal Saleh Menurut Al-Qur'an," 33-34.

ayat 4, al-Taubah 124, al-Muddatsir ayat 31 memberikan penjelasan bahwa hatinya bergetar dan iman akan bertambah apabila dibacakan ayat-ayat al-Qur'an, setelah Fathul Mekah Allah SWT turunkan nikmat ketenangan untuk menambah keimanan atas iman mereka yang telah ada, kala diturunkan suatu surat atau ayat al-Quran bertambah keimanan orang mukmin, penjagaan malaikat atas neraka dan jumlahnya sebagai cobaan bagi orang kafir dan menambah keimanan bagi orang-orang mukmin.<sup>41</sup> Demikian juga dalam hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari sebagai berikut

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَزَةَ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ  
 اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ أَنَّ هِرْقَلًا قَالَ  
 لَهُ سَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ فَرَعَمْتُ أَنَّهُمْ يَزِيدُونَ وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ حَتَّى يَتِمَّ وَسَأَلْتُكَ  
 هَلْ يَزِيدُ أَحَدٌ سَخَطَةً لِدِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ فَرَعَمْتُ أَنْ لَا وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ حِينَ تُخَالِطُ  
 بِشَاشَتِهِ الْقُلُوبَ لَا يَسْخَطُهُ أَحَدٌ

"Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hamzah berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Ubaidillah bin Abdullah bahwa Abdullah bin 'Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Abu Sufyan bin Harb bahwa Heraqlius berkata kepadanya: "Aku sudah bertanya kepadamu, apakah jumlah mereka bertambah atau berkurang? Maka kamu bertutur bahwa mereka bertambah, dan memang begitulah iman akan terus berkembang hingga sempurna. Dan aku bertanya kepadamu, apakah ada orang yang murtad karena dongkol pada agamanya? Kemudian kamu bertutur; tidak ada, maka begitu juga iman bila sudah tumbuh bersemi dalam hati tidak akan ada yang dongkol kepadanya"<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Hasanuddin, "Konsep Iman Dalam Al-Qur'an," *Al-Burhan*, 1(2015): 56-57.

<sup>42</sup> [https://carihadis.com/Shahih\\_Bukhari/49](https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/49)

Dalil nash diatas memberikan keterangan bahwa iman bisa bertambah atau meningkat. Hendaknya sebagai muslim menjaga dan meningkatkan iman jangan sampai terus menerus berkurang hingga pada akhirnya iman itu secara tidak langsung hilang karena lalai maupun terlena akan kehidupan dunia. Sekiranya hal-hal yang dapat membatalkan keimanan penting diketahui agar tetap berada dalam jalur yang benar.

Imam al-Thahawi mengatakan bahwa muslim sekaligus beriman tidak akan hilang keimanannya selama masih membenarkan apa yang dibawa dan disabdakan Rasulullah SAW, kemaksiatan yang dilakukan tidak bisa menciderai imannya sehingga menjadi kafir kecuali ia mengingkari hukum serta ketentuan islam dan menghalalkan dosa yang dilakukan. Imam Juwaini menambahkan bahwa seorang muslim yang dalam hatinya beriman sementara itu dia dipaksa untuk mengucapkan kalimat murtad maka imannya tetap terjaga. Namun, barangsiapa mengucapkan kalimat murtad, kemudian beranggapan tidak seperti itu dalam hatinya dan hanya karena menjilat, maka secara zahir dan batin ia telah kafir.<sup>43</sup>

## **F. Faktor Meningkat dan Menurunnya Iman**

Untuk meningkatkan keimanan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab naiknya keiman seseorang, faktorfaktor tersebut sebagai berikut:<sup>44</sup>

### **1. Taat pada Allah SWT dan Rasul-Nya**

---

<sup>43</sup> Idrus Habsyi, "Konsep Iman Menurut Ibn Taimayah" (Undergraduate thesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), <http://repository.uinjkt.ac.id/>

<sup>44</sup> Teguh Saputra, "Faktor Meningkat dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Al-Azhar Karya Buya Hamka," *Jurnal Riset Agama*, 2(2022): 256-259.

Keberanian umat islam dan kuatnya keimanan mereka dalam surat Ali Imran ayat 173 yaitu ketika seluruh pikiran dan ingatan tertuju kepada Allah SWT serta tujuannya hanyalah mengharapkan ridho dari-Nya, takut pada-Nya hingga jumlah yang banyak dari musuh pun tidak menjadikan kaum muslimin gentar sebab yang perjuangan yang dilakukan demi kebenaran serta agama Allah SWT. Oleh karena itu pelajaran yang dipetik dari ayat tersebut adalah dengan taat dan patuh kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW hati serta pikiran selalu tertanam keimanan yang kuat sehingga perbuatan-perbuatan saleh akan lahir.

## 2. Melakukan Amal Saleh

Sejatinya seiring taatnya umat muslim pada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW keimanan mereka sedang naik. Adapun perbuatan baik atau amal saleh yang akan meningkatkan iman sangatlah banyak. Sebagai contoh salat yang didirikan merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan dalam menjalankan perintah salat al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 45 menjelaskan haruslah dengan khusyuk dan kekhusyukan itu sulit didapatkan. Kekhusyukan hanya bisa diperoleh dengan kesabaran, yaitu kesabaran dalam mendirikan sholat sebab itulah iman bisa bertambah dan berkurang sehingga setiap muslim harus istiqomah melaksanakannya. Seiring dengan istiqomah keimanan akan meningkat. Dalam sholat sendiri berisi tentang tauhid dan kecintaan pada nabi Muhammad SAW akan membuahkan iman yang kuat dalam diri dan kehidupan sehari-hari. Ketika azan

dikumandangkan otomatis hati tergerak dan terpanggil sehingga bergegas mendirikan salat karena dorongan iman dalam dirinya.

Dalam meningkatkan dan menjaga keimanan selalu ada faktor yang menjadikan iman tersebut menurun. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Godaan Setan dan Iblis

Penyebab rendahnya intensitas ibadah atau bahkan tidak samasekali adalah godaan dan rayuan setan. Mereka tidak pernah menyerah selalu berusaha menghalangi manusia dari berbagai arah, kiri-kanan, depan-belakang supaya lalai dan bahkan mengerjakan maksiat. Dalam surat al-A'raf ayat 16-17 atau surat al-Tin ayat 4 merupakan anugerah yang Allah SWT akan tetapi banyak dari manusia yang tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan. Cara bersyukur nikmat Allah SWT adalah dengan memanfaatkan segala nikmat yang diberikan untuk kemaslahatan umat atau berjuang di jalan Allah SWT, dan cara bersyukur paling minimal adalah dengan senantiasa mengucapkan hamdalah. Melihat ini, sejatinya manusia yang berbuat kejelekan dan maksiat itu digoda bujuk dan dirayu oleh setan sehingga jauh dari kebenaran yaitu Allah SWT serta nabi Muhammad SAW. Demikian itu, potensi fujur yang ada dalam diri manusia meningkat sehingga melemah dan berkurangnya imannya.

2. Melakukan Perbuatan Buruk

Manusia yang termakan godaan setan sejatinya keimanan mereka sedang menurun sebagai hadits riwayat Bukhari dalam shahih Muslim yang mengatakan tidak akan berbuat sesuatu yang buruk seseorang bilamana dalam keadaan beriman. Mencintai dunia atau *hubbub al-dunya* adalah indikator besar perbuatan maksiat lahir. Kecintaan terhadap dunia menjadikan pikiran dan hati tertuju pada kesenangan yang sementara seperti harta, jabatan, perempuan, anak-anak dan lain-lainnya. Senang dunia sebenarnya tidak masalah karena manusia hidup di dunia maka haruslah bahagia yang dilarang adalah senang yang berlebihan hingga melupakan akhirat. Jadi, hidup di dunia mempunyai satu tujuan ridho Allah SWT karena dunia tidaklah kekal akhirat selama. Tatkala ada sikap *hubbub al-dunya* tumbuh dan subur dalam diri seseorang akan berimbas melemah dan turunnya keimanan.

**BAB III**  
**PENAFSIRAN AYAT-AYAT**  
**TIPOLOGI MUKMIN DALAM AL-QUR'AN**

**A. Kajian Ayat-ayat Perbedaan Muslim dan Mukmin**

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan Mukmin, perlu dibandingkan kiranya dengan Muslim agar terlihat yang sesuatu hitam diantara yang putih. Disini, dikumpulkan ayat-ayat yang menyebutkan perbedaan Muslim dan mukmin. Didapatkan 89 kata dari kata kunci *مسلمات - سلم* dalam kitab *al-mu'jam al-mufahras li alfāz al-qur'an*.<sup>45</sup> Banyaknya ayat yang ditemukan hanya ada 2 yang relevan dengan pembahasan ini yaitu:

Ayat-ayat yang terhimpun tersebut diatas diklasifikasikan terlebih dahulu dalam kelompok *makkiyyah* atau *madaniyyah*. Oleh karena itu, pembahasan berikut fokus pada turunnya ayat-ayat terkait tema kajian, agar kemudian ditampilkan masa tempat turun, sebab turun, serta bagaimana korelasinya (*Munāsabah*) dengan ayat atau surat lain dalam mushaf.

1. Klasifikasi Ayat Perbedaan Muslim dan Mukmin (Analisis *Makkiyyah* dan *Madaniyyah*)

Dengan mengetahui ayat-ayat atau surah-surah *makkiyyah* dan *madaniyyah* dapat memberikan manfaat cara-cara al-Qur'an bagaimana

---

<sup>45</sup> Muhammad FuAd 'Abd al-BAq, *al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-qur'an* (Dar al-Hadis: Kairo, 2013), 464-469.

mengajak umat orang-orang kembali kepada Allah SWT sebab gaya bahasa berkesesuaian dengan isi hati, akal, dan jiwa audien serta fase tertentu mempunyai topik pembahasan sendiri sesuai dengan lingkungan masyarakat. Dengan mengetahui *makiyyah* dan *madaniyyah* ayat-ayat atau surah-surah bisa mendalami sirah perjalanan nabi Muhammad SAW dan pada akhirnya memberikan kemudahan dalam menafsirkan al-Qur'an.<sup>46</sup>

Agar dapat mengetahui kelompok *makiyyah* atau *madaniyyah* perlu diketahui karakteristik dari setiap kelompok secara garis besar 3 aspek yaitu: lafaz, tema, dan gaya bahasa. Berikut karakteristik dari masing-masing kelompok *makiyyah* dan *madaniyyah*:<sup>47</sup>

a. Klasifikasi *Makkiyah* dan *Madaniyah* dengan Lafaz

Karakteristik *makiyyah*: terdapat kata *kalla* dalam setiap surat, ada kalimat seruan “Wahai manusia” tanpa “Wahai orang-orang yang beriman”, setiap ayat *sajdah* dalam suatu surat yang berarti ada 15 tempat, pada setiap awal surat terdapat huruf *tahajji* kecuali pada dua surat yaitu al-Baqarah dan Ali ‘Imran, surat-surat pendek (*mufaṣṣal*), surat yang mengisahkan antara nabi Adam dan Iblis. Karakteristik *madaniyyah*: surat yang beredaksi يا أيها الذين آمنوا bukan umat manusia.

Surat-surat yang menjelaskan kaum munafik, surat yang terdapat kata *had* dan *farīdah*.

b. Kalsifikasi *Makkiyah* dan *Madaniyyah* dari Segi Tema

<sup>46</sup> Manna' al-Qattan, *mabāhiṣ fi 'ulum al-qur'ān* (Jakarta: Ummul Qura', 2019), 94.

<sup>47</sup> Nasrulloh, *Studi al-Qur'an dan Hadits Masa Kini* (Malang: Maknawi, 2020), 141-164.

Karakteristik *makkiyah*: Sebagian surah atau ayat *makkiyah* mempunyai tiga kandungan. *Pertama*, kandungan pentauhidan dan keesaan Allah SWT sebagai pencipta segala sesuatu yang ada di alam semesta. *Kedua*, pengukuhan Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT. *Ketiga*, kandungan akan kepastian hari akhir dan pembalasan. Ayat-ayatnya mengandung argumen yang pasti sehingga tidak bisa dibantah terhadap paham-paham kemusyrikan, ateisme, dan penyembah selain Allah SWT. Terdapat keterangan yang nyata dan ilmiah atas kekuasaan serta kebesaran Allah SWT. Surah-surah atau ayat-ayatnya biasanya menceritakan kisah para nabi terdahulu dengan umatnya. Umumnya mengandung norma dan budi pekerti.

Karakteristik *madaniyyah*: Biasanya mengandung hukum secara detail baik syariah, ibadah, muamalah, zakat, puasa dan lain-lain. Menerangkan bagaimana perangai orang-orang munafik. Berisi sanggahan atas perdebatan ahli kitab dengan logika mereka yang salah. Memuat peraturan bagaimana hubungan antara umat islam dengan negeri lain.

#### c. Klasifikasi *Makkiyah* dan *Madaniyyah* dari Gaya Bahasa

Karakteristik *makkiyah*: Memakai gaya bahasa yang tegas, kuat, keras, mengancam, menggetarkan. Bahasa yang ringkas, simple dan pendek. Memakai kosakata yang sulit hingga butuh pada ahli.

Karakteristik *madaniyyah*: menggunakan kalimat yang mudah dimengerti sebab berisikan hukum-hukum.

Dua ayat diatas dikelompokkan dalam urutan berdasarkan karakteristik ayat *makkiyah* dan *madniyyah*, ditampilkan tabel agar memperjelas pengelompokkannya, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

*Ayat-Ayat Makkiyah, Madaniyyah* Perbedaan Muslim dan Mukmin

N O	Ayat dan Terjemahan	Kata	Urutan		
			Mushaf	Nuzul	
				<i>Makkiyah</i>	<i>Madaniyyah</i>
1	<p>وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِثْلَ مَا أَنبَأَكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ</p> <p>78. Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong..</p>	المسلمين	(22)	(103)	

2	<p>قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا      أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ      تَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ      شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ</p> <p>14. Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”</p>	أسلمنا	(49)	(106) <sup>48</sup>
---	--	--------	------	---------------------

## 2. Asbabun Nuzul Perbedaan Muslim dan Mukmin

Mengetahui asbabun nuzul atau sebab diturunkannya ayat al-Qur’an sangat penting, walaupun tidak semua dari ayat-ayat al-Qur’an mempunyai asbabun nuzul. Banyak ulama yang menulis kitab tentang asbabun nuzul diantaranya yang masyhur adalah asbabun nuzul al-Wahidy atau *lubāb al-nuqul fī asbāb al-nuzul* al-Suyuthi. al-Wahidy mengatakan tidak mungkin memahami sebuah ayat tanpa pandangan terhadap kisah atau cerita dibalik ayat itu. Sebagaimana surat al-Baqarah ayat 115 . . . فَأَيْنَام تَوَلَّوْا فَتَمَّ وَجْهَ اللَّهِ . . . dipahami dari ayat tersebut bahwa boleh menghadap kemanapun dalam salat. Tentu saja pemahaman itu salah karena sahnya salat itu menghadap kiblat. Tapi, dengan mengetahui asbabun nuzul ayat keterangan yang

<sup>48</sup> Muhammad ‘Azzah Duzah, *at-Tafsīr al-Hadīṣ Tartīb al-Suwar Hasab al-Nuzūl*, Jilid 1 (Beirut: Daar al-Gharbi al-Islami, 2000), 15-16.

diberikan ayat menjadi jelas, yang dimaksud ayat tersebut adalah tatkala dalam perjalanan dan tidak mengetahui arah kiblat.<sup>49</sup>

Sementara itu, asbabun nuzul dari dua ayat tersebut hanya surat al-Hujurat ayat 14 dapat ditemukan. Karena, tidak semua ayat dari ayat-ayat al-Qur'an mempunyai asbabun nuzul. Berikut ini pemaparannya:

a. QS. al-Hujurat 14

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ نُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ بَوَّأَنَّ

تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”<sup>50</sup>

Ayat ini turun pada orang Badui dari Bani Asad bin Khuzaimah yang datang menemui Rasulullah SAW. Mereka secara zahir bersyahadat tapi belum beriman dalam kesepian. Mereka merusak jalan-jalan di Madinah dengan kotoran dan menutupnya. Mereka berkata pada Rasulullah SAW bahwa “Kami menemui engkau dengan susah payah, berhutang dan kami tidak ingin membunuhmu sebagaimana Bani Fulan membunuhmu maka berilah kami sedekah.

<sup>49</sup> Muhammad ‘Ali al-Shabuny *al-Tibyān fī ‘Ulūmil al-Qur’an*, (Mekah: Dar al-Mawahib al-Islamiyyah, 2016), 21-22.

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 517.

Mereka merasa telah memberi manfaat karena telah masuk islam. Oleh sebab itu, turunlah ayat ini.<sup>51</sup>

### 3. Penfasiran Ayat Perbedaan Muslim dan Mukmin

Dua ayat yang dikemukakan yaitu QS al-Hajj ayat 78 dan al-Hujurat ayat 14 dilihat penafsirannya sebagai berikut:

#### a. QS. al-Hajj 22

هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مَلَّةً وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ  
 أَيُّكُمْ إِبْرَاهِيمٌ هُوَ سَمَّكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَبِئْسَ لِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ  
 وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ  
 فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.<sup>52</sup>

Syari'at-syari'at sebagaimana yang telah disebutkan pada ayat sebelumnya bukanlah suatu yang mudah untuk dikerjakan dan diperlukan kesungguhan melaksanakannya. *Jihād* mempunyai mempunyai banyak arti yaitu kesungguhan, upaya, keletihan,

<sup>51</sup> Aba al-Hasan 'Ali Ibn Ahmad al-Wahidy, *Asbāb al-Nuzūl*, (Beirut: Dar Kutub al-Alamiyyah), 412.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 341.

kegelisahan, penyakit dan kesulitan. Walaupun demikian, tidaklah Allah SWT menjadikan dalam menegakkan agama-Nya kesulitan, justru memudahkan apa yang tersa berat. Karena itu, ikutilah agama ini, agama nenek moyang terdahulu (Ibrahim).<sup>53</sup>

Allah SWT memberikan nama kalian *muslimīn* sebagaimana juga disebutkan bahwa agama satu-satunya yang disisi Allah adalah Islam dan menafikan agama selainnya. Sebab, utusan-utusan-Nya telah ada untuk menyampaikan risalah syariat kepadamu (Muslim). Maka jadilah saksi bagi seluruh umat manusia karena kamu disebut sebagai umat terbaik yang pernah ada dengan menyuruh pada yang baik dan mencegah dari yang mungkar. Laksanakanlah sholat supaya kuat hubungan dengan Sang Pencipta serta berzakatlah sebagai hubungan yang baik dengan manusia. Perteguhlah hubungan dengan Allah SWT karena Dialah pelindung yang terbaik.<sup>54</sup>

b. QS. al-Hujurat ayat 14

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid 2, 560-561.

<sup>54</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, 4744.

(pahala) amal perbuatanmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Ayat 14 ini adalah akhir dari surat yang memanggil orang-orang muslim dengan sebuah panggilan yang mesra. Sebelumnya disebutkan siapa yang paling mulia di sisi Allah SWT yaitu mengikut pada ketawaannya pada Allah SWT. Nah, pada ayat ini menjelaskan hakikat iman itu sebenarnya bagaimana.<sup>55</sup>

Ayat ini memberikan informasi tentang orang-orang Badui yang mengutarakan bahwa mereka telah beriman. Kemudian Allah SWT lewat nabi Muhammad menyanggah pernyataan mereka yang mengaku telah beriman dengan “katakanlah kami telah islam”. Karena bila semata mengatakan dengan lisan tidak ada tuhan selain Allah SWT dan nabi Muhammad SAW utusan-Nya baru dikatakan mereka berislam. Sedangkan iman belum masuk kedalam hatinya dengan berbagai syariat yang harus dijalankan dan ujian-ujian yang harus dilewati. Firman Allah SWT QS. al-‘Ankabut ayat 1 yang menyebutkan “apakah manusia itu menyangka bahwa mereka dibiarkan berkata ‘kami beriman’ sementara mereka belumlah diuji”

Jika mereka taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW - menjalankan syariat-syariat islam serta berpedoman pada sunnah nabi Muhammad- tidaklah akan merusak atau mengurangi amal yang mereka kerjakan. Allah SWT memberikan ketentraman atas pahala

---

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid 13, 265.

amal saleh mereka artinya tidak akan sia-sia ataupun berkurang. Dan Allah SWT senantiasa memberikan rahmah, ampunan, kepada seluruh hambanya.<sup>56</sup>

## B. Kajian Ayat-Ayat Tipologi Mukmin

Untuk melanjutkan penelitian terkait tipologi mukmin dalam al-Qur'an dikumpulkan ayat-ayat dengan kata kunci آمن dalam kitab *al-mu'jam al-mufahras li alfāz al-qur'an*. Ditemukan sebanyak 343 kata آمن-آمنوا dan 456 kata تؤمنن - مؤمنات.<sup>57</sup> Dari banyak ayat yang ditemukan ada 5 ayat dalam 4 surat yang berbeda termasuk dalam tema penelitian, selebihnya sebagai ayat pendukung. Ayat-ayat tersebut antara lain sebagai berikut: surat al-Anfal ayat 4 dan 74, al-Taubah ayat 118-119, dan al-Hujurat ayat 15. Daftar selengkapnya dilampirkan dalam penelitian.

Ayat-ayat yang terhimpun tersebut diatas diklasifikasikan terlebih dahulu dalam kelompok *makiyyah* atau *madaniyyah*. Oleh karena itu, pembahasan berikut fokus pada turunya ayat-ayat terkait tema kajian, agar kemudian ditampilkan masa tempat turun, sebab turun, serta bagaimana korelasinya (*Munāsabah*) dengan ayat atau surat lain dalam mushaf.

1. Klasifikasi Ayat-Ayat Tipologi Mukmin (Analisis *Makiyyah Madaniyyah*)

<sup>56</sup> Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, *Tafsir al-Sya'rawi*, Jilid 13, 14482.

<sup>57</sup> Muhammad Fuad 'Abd al-Baq, *al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-qur'an*, 100-114.

Dari banyak karakteristik yang sebelumnya diatas, berikut ini disajikan tabel urutan ayat-ayat yang telah dikumpulkan berdasarkan mushaf beserta kalsifikasi *makkiyah* dan *madaniyyah*.

**Tabel 3.2**

*Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyyah* Tipologi Mukmin

N O	Ayat dan Terjemahan	Kata	Urutan		
			Mushaf	Nuzul	
				<i>Makkiyah</i>	<i>Madaniyyah</i>
1	<p>أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ</p> <p>4. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.</p>	المؤمنون	(8)		(88)
2	<p>وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ</p> <p>74. Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.</p>	أمنوا	(8)		(88)
3	<p>وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنَّهُ لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ</p> <p>118. dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa</p>	لنؤمنوا	(9)		(113)

	sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.				
4	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ</p> <p>119. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.</p>	امنوا	(9)		(113)
5	<p>إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ</p> <p>15. Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.</p>	المؤمنون	(49)		(106) <sup>58</sup>

Secara keseluruhan ayat-ayat diatas diturunkan pada fase *madaniyyah* tidak ada yang didapati pada fase *makkiyah*. Ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik tema, berkesuksesan dengan ayat yang diperoleh yaitu menjelaskan bagaimana hukum syariah baik dari segi ibadah maupun muamalah serta menunjukkan perangai orang-orang munafik bukan pada

<sup>58</sup> Muhammad ‘Azzah Duzah, *at-Tafsīr al-Hadīṣ Tartīb al-Suwar Hasab al-Nuzūl*, Jilid 1, 15-16.

perihal tauhid, keesaan Allah SWT, hari akhir ataupun kisah nabi terdahulu dengan umatnya. Penafsiran Ayat-Ayat Tipologi Mukmin.

Pada 5 ayat diatas tidak ditemukan asbabun nuzul yang menyertainya karena tidak semua ayat mempunyainya. Selanjutnya, lima ayat yang berkaitan dengan tema kajian ini ditafsirkan dari berbagai kitab tafsir sebagai berikut:

a. QS. al-Anfal ayat 4

أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.<sup>59</sup>

Ayat sebelumnya menggambarkan contoh pekerjaan atau amal yang berkaitan hati dan anggota tubuh maka ayat ini memberikan kedudukannya. *Ĥaq* merupakan sesuatu yang tetap tidak bisa diubah atau dipengaruhi oleh sesuatu yang lain. Maka apabila sesuatu yang batil hendak menghapus yang *ĥaq* tidak akan bisa karena ia sangat kuat. Perumpamaan sebagaimana dalam surat al-R'ad ayat 17 buih yang mengalir dari lembah (*ĥaq*) dan buih dalam pembuatan perhisaaan, senjata, atau ala-alat yang dibuat (batil). Adapun buih dalam peleburan logam itu akan hilang tidak berguna sementara buih yang mengalir akan

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 177.

terus berada di bumi mengalir dan memberi manfaat kepada seluruh makhluk, demikianlah yang *haq* kuat dan murni. *Haq*, disana memberikan keterangan bahwa mukmin dengan lima sifat tersebut adalah mukmin yang imannya *haq* (kuat dan murni)<sup>60</sup>

*Hum* atau mereka yang berada diantara kata tunjuk “mereka itu” dan mukmin menunjukkan kekhususan sifat mukmin *haq* hanya dapat diperoleh dengan memenuhi sifat-sifat pada ayat sebelumnya. Sifat-sifat tersebut melekat pada dirinya jika diingatkan tentang Allah SWT bergetar hatinya, dan bertambah imannya dengan ayat-ayat-Nya yang dibacakan, serta bertawakal (amalan kalbu) sedangkan mendirikan sholat dan berfak (amalah badaniyah). Mukmin yang tidak mencukupi dari sifat-sifat tersebut tidaklah ia menjadi orang yang tidak beriman, hanya saja belum menjadi mukmin yang sejati atau paripurna.<sup>61</sup>

b. QS. al-Anfal ayat 74

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, *Tafsir al-Sya'rawi*, Jilid 8, 4576.

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid 5, 381-182.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 189.

Ayat 73 sebelumnya disebutkan di antara umat Muslim ada yang berhijrah, memberikan tempat tinggal atau membela dan tidak berhijrah. Allah SWT dalam ayat ini memberikan kedudukan yang tinggi pada dua golongan yaitu muhajirin karena telah beriman dan dengan keyakinannya mereka berhijrah serta berjihad di jalan Allah SWT dan ansar karena telah bersedia menampung serta menolong para muhajirin dengan segenap harta dan jiwa mereka. Mereka itulah mukmin *haq* atau sejati.<sup>63</sup>

Mereka mendapatkan ampunan atas kesalahan yang pernah dikerjakan dahulu, karena setelah mantap memeluk islam dosa akan hilang dan menjadi putih kembali. Disamping ampunan, rezeki yang mulia yaitu rezeki yang tidak sebatas rezezki di surga melainkan juga rezeki yang memuaskan lagi beragam di dunia dan serta akhirat.<sup>64</sup>

c. QS. al-Taubah 118-119

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَن لَّا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya.

<sup>63</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 4, 2828-2828.

<sup>64</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid 5, 514.

Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.<sup>65</sup>

Ayat 119 tidak lepas penafsirannya dengan ayat 118. Ayat 118 menceritakan bagaimana seorang sahabat anshar Ka'ab bin Malik yang tidak ikut bersama Rasulullah SAW dalam perang Tabuk padahal ia tidak pernah sesemudah dan sekuat itu untuk tidak berjihad. Begitu juga dengan kendaraan tunggangan yang dimiliki sebanyak dua ekor unta. Namun, atas kesanggupan yang ada, ia tetap tak berangkat hingga kaum muslimin berangkat dan berperang melawan orang musyrikin.

Maka sekembalinya Rasulullah SAW dari perang, beliau menuju masjid dan menunaikan salat dua rakaat, menghadaplah orang-orang yang tinggal di Madinah mengemukakan alasan mereka tidak ikut berjihad bersama Rasulullah SAW. Hingga sampai pada Ka'ab bin Malik dipanggil dan ditanya “apa yang menghalangimu tidak berangkat, bukankah perlengkapan telah engkau beli?”. Akhirnya Ka'ab bin Malik menjawab bahwa “engkau telah berikan kesempatan untuk pembelaan Adapun aku menyadari jika aku berbohong dan engkau meridhoi maka nyaris Allah SWT murka kepadamu sebab membelaku. Dan aku berkata jujur, kejujuran itu akan terlihat olehmu dan aku mengharapkan balasanku kepada Allah SWT. Demi Allah aku tidak mempunyai alasan”.

---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 206.

Selain Ka'ab bin Malik ada dua orang sahabat lain yang tidak ikut bersama Rasulullah SAW dalam Tabuk. Kemudian, Rasulullah SAW melarang untuk berbicara kepada mereka selama 50 hari. Akhirnya, orang-orang pasar, masjid, paman, bahkan istri mereka sendiri untuk mengasingkannya. Pada hari yang ke-50 selepas sholat shubuh terdengar teriakan seseorang yang menyampaikan kabar gembira bahwa tobat mereka diterima Allah SWT. Turun ayat yang menceritakan bagaimana terasa sempit bumi yang luas dan terasa sempit pula jiwa mereka karena tidak ada ampunan serta siksa kecuali hanya kepada Allah SWT.<sup>66</sup>

Pada ayat 119 tidak lepas dari 3 orang yang dikucilkan selama 50 hari oleh kaum muslimin karena kelalaian mereka sehingga tidak ikut pada perang Tabuk berasama Rasulullah SAW. Mereka enggan untuk berkata dusta atas alasan yang diberikan sebagaimana orang mukmin yang benar-benar uzur tidak bisa ikut berperang atau munafik. Tiga orang sahabat tersebut adalah Ka'ab bin Malik, Marrah bin Rabi' dan Hilal bin al-Waqifi.

Mereka bertiga merupakan sahabat yang baik dan disegani oleh umat muslim, karena Ka'ab sendiri adalah orang yang baiat bersama Rasulullah SAW di Aqabah sementara dua sahabat lainnya adalah ahli badar sehingga keimanannya tidak diragukan lagi. Tobat mereka

---

<sup>66</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), 220-224.

diterima dan diabadikan dan di sebutkan oleh al-Qur'an sebagai orang yang *ṣadiq*, keimanan mereka dengan berkata jujur mengakui kelalaian yang diperbuat dan bertobat, bisa saja mereka berdusta dan tidak dikucilkan oleh kaum muslimin serta keluarga mereka. Demikian itu, dilakukan bukan karena secara zahir dilihat oleh manusia namun iman dalam hati ada yang mengganjal karena Allah SWT Mahatahu segalanya.<sup>67</sup>

d. QS. al-Hujurat ayat 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.<sup>68</sup>

Ayat ini menjelaskan bagaimana mukmin yang sebenarnya bukan sebagaimana anggapan orang-orang Badui pada ayat 14. Mutu iman sesungguhnya yaitu yakin tanpa tercampur ragu sedikitpun. Misalnya janji pertolongan yang Allah SWT berikan pada orang mukmin. banyak diantara mereka yang mengadukan keadaannya yang sudah taat dan tekun beribadah. Namun, pertolongan Allah SWT belum juga datang atau lama akan datangnya hingga banyak yang sabarnya hilang. Padahal,

<sup>67</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid IV, 3154-3162.

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 517.

janji Allah SWT itu ialah pasti, jika ditarik kebelakang nabi dan rasul pun demikian menunggu janji Allah SWT. Nabi Nuh berdakwa 950 tahun lamanya, nabi Ibrahim dibakar, nabi Ayyub menderita sakit, harta dan keluarganya hilang. Semuanya itu adalah perjuangan dan penderitaan itu bentuk dari manisnya iman.<sup>69</sup> Selain sifat batiniah dalam hati, orang mukmin juga mengorbankan harta serta jiwa mereka dijalan Allah SWT untuk membela kebenaran<sup>70</sup>

Mereka itu adalah mukmin *ṣādiqūn* dalam iman mereka, karena apa yang mereka miliki dan keluarkan baik harta jiwa kecuali ia yakin apa yang disisi Allah SWT lebih utama daripada apa yang mereka tinggalkan di dunia. Allah SWT akan membalas kehidupan dengan kehidupan yang kekal yang tidak ada kematian setelahnya sebagaimana al-Quran surat Ali ‘Imran ayat 169 “ . . . Sebenarnya mereka hidup, disisi tuhannya mendapatkan rezeki”. Artinya mukmin demikian, beramal dengan sebagaimana amalan ahli surga. Mereka bukan hidup dalam kuburan melainkan hidup disisi Allah SWT.<sup>71</sup>

### **C. Mukmin dan Tipologinya dalam al-Qur’an**

Telah panjang dipaparkan bagaimana penafsiran-penafsiran tentang Muslim dan tipologi mukmin diatas. Selanjutnya, perlu disusun susun dan

---

<sup>69</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9, 6480.

<sup>70</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid 13, 267.

<sup>71</sup> Muhammad Mutawalli al-Sya’rawi, *Tafsir al-Sya’rawi*, Jilid 13, 14483-14484.

dikompromikan hingga tergambar serta diperoleh bahasan dari tema yang diusung.

#### 1. Perbedaan Muslim dan Mukmin dalam Al-Qur'an

Demi memperoleh pemahaman yang baik dan menyeluruh, perlu diketahui agaknya apa yang dimaksud dengan Muslim agar apa yang dimaksud mukmin diperoleh. Dari surat al-Hajj ayat 78 diketahui bahwa Muslim itu adalah nama yang diberikan Allah SWT kepada orang yang mengikuti agama nabi Ibrahim.<sup>72</sup> Agama ini terus diwariskan nabi Ibrahim kepada keturunan-keturunannya. Nabi Ibrahim mewasiatkan kepada anak-anaknya bahwa agama ini (islam) telah Allah SWT pilih untuk kalian maka jangan sampai engkau meninggal dunia dalam keadaan selain menjadi muslim. Hal seperti itu juga dikatakan oleh nabi Yakub secara terus menerus pada setiap generasi sampai nabi Muhammad SAW. Bahkan, nabi Muhammad SAW mendapatkan doa khusus dari nabi Ibrahim agar menjadi orang yang berserah diri (Muslim) yang kemudian memohon untuk ditunjukkan cara manasik serta bertobat dalam.<sup>73</sup>

Dalam surat al-Hujurat dijelaskan bahwa antara muslim dan mukmin itu berbeda. Seorang yang bersyahadat saja atau bahkan mengerjakan apa yang wajib dikerjakan seorang muslim berlumlah bisa dikatakan mukmin. Akan tetapi, mereka selayaknya disebut Muslim. Karena, alangkah banyak

<sup>72</sup> ”مَلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمُّكُمْ الْمُسْلِمِينَ“ agama ayahmu Ibrahim, Dia menyebut kalian dengan *al-muslimin*

<sup>73</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1, 300.

orang-orang yang mengerjakan salat, berpuasa, sedekah dan naik haji, akan tetapi iman belum masuk kedalam hati mereka. Bukankah, ditemukan juga orang munafik yang salat bermalas-malasan supaya dilihat oleh manusia dan bermaksud ria. Kalaulah dia salat sendirian, tidak ada keinginan untuk mendirikannya, serta rasa takut terhadap Allah SWT termakan oleh perasaan malas. Selain itu, dalam bersedekah pun kadang kala berat dan terpaksa bagi mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al-Taubah ayat "ولا يأتون الصلاة إلا وهم كسالى ولا ينفون إلا وهم كارهون".<sup>74</sup>

Maka dalam ayat lain QS. al-‘Ankabut : 2 menyebutkan “apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarkan berkata bahwa ‘kami beriman’ sementara mereka tidak diuji?”. Selain ayat tersebut ayat lainnya juga senada seperti QS Ali ‘Imran: 142 dan al-Baqarah: 214. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa ujian setiap manusia itu berbeda, sedang yang paling berat ujiannya adalah utusan Allah SWT yaitu para nabi dan rasul, orang-orang saleh dan seterusnya sesuai dengan agamanya. Semakin kuat agamanya semakin berat ujiannya.<sup>75</sup> Ini menunjukkan jika ingin menjadi seorang yang beriman haruslah melewati ujian-ujian terdahulu, dan setiap ujian akan menaikkan keimanan dan kedudukannya disisi Allah SWT.

Sebuah hadits lain diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Ahmad dan Muslim dari ‘Amir bin Sa’ad. Ia berkisah bahwa ayahnya suatu waktu

<sup>74</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid V, 622.

<sup>75</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid VI, 310.

menemukan Rasulullah SAW memberikan sedekah kepada seseorang namun tidak memberikannya kepada seorang yang lain. Kemudian ia bertanya “Ya Rasulullah SAW, mengapa engkau memberikan harta pada Fulan dan tidak memberikannya pada Fulan, padahal ia adalah seorang mukmin?” Rasulullah SAW menjawab “Apakah ia Muslim?” demikian terus ditanyakan sampai tiga kali dan Rasulullah menjawab “apakah ia Muslim?” hingga akhirnya, beliau Rasulullah SAW bersabda “Sungguh aku meninggalkan mereka karena khawatir mereka akan merangkak di neraka di atas wajahnya dan memberikan kepada beberapa orang yang paling aku sukai. Hadis ini memberikan isyarat bahwa muslim dan Mukmin itu berbeda serta makna mukmin lebih khusus dibandingkan Muslim.<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bila ditarik pengertian muslim didapatkan bahwa Muslim adalah seorang yang bersaksi/besyahadat tiada tuhan selain Allah SWT nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya yang membawa agama Islam yang sebagaimana dahulunya diwahyukan kepada nabi Ibrahim, dan boleh jadi ia mengerjakan apa yang wajib dalam syariat seperti salat, puasa, zakat dan naik haji. Sedangkan pengertian mukmin meliputi apa yang ada dalam seorang muslim, kemudian mengerjakan kewajiban yang menjadi keharusannya baginya tanpa ada sebab kecuali Allah SWT dan rasul-Nya semata, serta dalam setiap mereka mendapatkan ujian sesuai dengan tingkat keimanannya.

---

<sup>76</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 7, 499-500.

Walaupun berbeda, dalam ayat 208 surat al-Baqarah memiliki korelasi bagaimana seharusnya seorang muslim bersikap setelah keyakinannya terhadap islam. “wahai orang-orang yang beriman masuklah kalian semuanya kedalam islam . . .”. Jadi, sebagai muslim yang mengaku dan mengatakan bahwa dirinya telah beriman hendaknya berislam dengan sebenar-benarnya jangan setengah-setengah. Ikuti pedoman dan petunjuk dari Allah SWT dan nabi Muhammad SAW.<sup>77</sup> Latih diri dengan sungguh-sungguh dijalan Allah SWT (*Wa jāhidū fillāh ḥaq jihādih*) menunaikan syariat serta ibadah dengan nikmat dan senantiasa berdoa agar hati tidak condong pada kesesatan setelah mendapatkan petunjuk (Islam) sampai meniggal dunia dalam keadaan berserah diri pada Allah SWT.

**Tabel 3.3**

Perbedaan Muslim dan Mukmin

No	Persamaan Muslim dan Mukmin	Perbedaan Muslim dan Mukmin
1	bersaksi/besyahadat tiada tuhan selain Allah SWT nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya yang membawa agama Islam yang sebagaimana dahulunya diwahyukan kepada nabi Ibrahim	Mukmin lebih khusus dibandingkan dengan muslim
2	Mengerjakan apa yang wajib dalam syariat seperti salat, puasa, zakat dan naik haji	Mukmin mengerjakan kewajiban yang menjadi keharusnya baginya tanpa ada sebab kecuali Allah SWT dan rasul-Nya semata. Namun, muslim boleh jadi ada sifat kemunafikan didalamnya.
3		Mukmin mendapatkan ujian keidupan sesuai dengan tingkat keimanannya.

<sup>77</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1, 300.

## 2. Tipologi Mukmin dalam Al-Qur'an

Mukmin sebagaimana penjelasan diatas, akan diuji berdasarkan tingkat atau kualitas keimanan mereka. Berdasarkan ayat-ayat yang dikemukakan, seorang mukmin menurut keimanannya dibagi menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut:

### a. *Ĥaq*

Mukmin *ĥaq* bukan berarti kedudukan mukmin yang tinggi kedudukannya melainkan seorang mukmin yang mempunyai keimanan yang *ĥaq* yaitu kuat dan murni. Dalam tafsir al-Munir juga disebutkan demikian bahwa mukmin *ĥaq* adalah mukmin yang mempunyai keimanan yang kuat tanpa ragu sedikitpun.<sup>78</sup> Mukmin yang seperti ini ditemukan dalam 2 ayat al-Qur'an yaitu surat al-Anfal: 4 dan 74. Dua ayat tersebut juga menyebutkan karakteristik atau ciri-ciri mereka, sebagai berikut:

- 1) Takut yang sempurna dari kepada Alla SWT, mereka yang apabila disebutkan nama Allah SWT sangat *ta'zīm*, dan ingat kepada janji dan ancaman-Nya.
- 2) Bertambah imannya dengan tilawah al-Qur'an, mereka yang dibacakan ayat-ayat al-Qur'an bertambah yakin serta

---

<sup>78</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, Jilid 5, (Damaskus: Dar al-Fikr), 261.

membenarkannya, beramal saleh karena banyak dalil yang disebutkan tentangnya, bertambah takwa dan kanaah.

- 3) Bertawakal pada Allah SWT, berarti akidahnya kuat, mereka berserah diri pada Allah SWT semata, kepada-Nya mereka kembali, hanya Allah SWT maksud tujuannya, meminta segala kebutuhan kepada-Nya, mendirikan salat serta zakat, dan menyerahkan segala perkara kepada Allah SWT
- 4) Mendirikan salat, maksudnya menunaikan secara sempurna rukun dan syarat dari rukuk dan sujud, tilawah, zikir di waktu yang tertentu dengan khusyuk mengharapkan rahmat, serta mentadaburi al-Qur'an
- 5) Berinfak di jalan Allah SWT, menginfakkan sebagian dari harta mereka dalam kebaikan dengan membayar zakat yang wajib, sedekah semampunya, nafkah kepada orang tua dan keluarga, memberi kepada kerabat dekat, yang membutuhkan, dan untuk kemaslahatan umat.<sup>79</sup>
- 6) Berhijrah, yaitu suatu tempat atau keadaan yang ditinggalkan didorong karena merasa tidak senang terhadapnya menuju tempat atau keadaan yang baik bahkan lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>79</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, Jilid 5, 262-263.

- 7) Berjihad, berjuang yang tidak mengenal henti dengan segenap kemampuan yang dimiliki sampai apa yang diperjuangkan tercapai baik dengan jiwa, harta atau apapun yang dimiliki untuk kebaikan di jalan Allah SWT.<sup>80</sup>

b. *Ṣādiq*

Mukmin yang *ṣādiq* berarti mukmin yang mempunyai keimanan yang benar dan jujur. Ayat yang menjelaskan tentang mukmin seperti dalam al-Qur'an al-Taubah 119 dan al-Hujurat ayat 5. *Ṣidq* bermakna berpegang teguh pada agama Allah SWT dan syariat-Nya, melaksanakan perintahnya, mematuhi Rasulullah SAW. Sebagaimana terjadi pada tiga sahabat Rasulullah SAW yang menyesal atas apa yang mereka lakukan dan akhirnya taubat mereka diterima Allah SWT. Dan terjadi pula pada orang-orang Badui yang mengaku telah beriman, kemudian dibantah Allah SWT bahwa mereka barulah berislam. Ini merupakan pertanda bahwa *ṣidq* mengarahkan pada kesuksesan dan keberhasilan. Dalam sebuah hadits juga sebutkan bahwa kejujuran menunjuk pada kebaikan dan kebaikan menghantarkan kepada surga, sementara sebaliknya kebohongan menunjuk pada kejelekan dan kejelekan menghantarkan pada neraka.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid 1, 465.

<sup>81</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, Jilid 6, 72.

Ciri atau karakteristik dari mukmin yang Mukmin yang *sādiq* dalam dua ayat al-Qur'an diatas, sebagai berikut:

- 1) Beriman yang benar, mereka membenarkan Allah SWT dan nabi Muhammad SAW dalam hati, menucapkan dengan lisan, kemudian tidak ragu samasekali melainkan mantap keimanannya. Berjihad dijalan Allah SWT dalam ketaatan serta mencari rida Allah SWT dengan segenap kemampuan mereka dan hartanya.<sup>82</sup>
- 2) Bertobat, apabila melakukan kesalahan terasa sempit bumi bagi mereka, padahal bumi dan makhluk dalamnya begitu luas. Karena, takut dari akibat yang diperbuat, khawatir berpalingnya nabi Muhammad SAW, begitu juga kaum muslimin beserta keluarga dari dirinya. Sempit jiwa mereka, adanya merasakan kesedihan. Mengetahui tidak ada yang bisa menghindar dari siksa Allah SWT kecuali dengan tobat, istigfar dan mengharap rahmat-Nya.

**Tabel 3.4**

Tipologi Mukmin dalam Al-Qur'an

NO	Karakteristik Mukmin <i>Ĥaq</i>	Karakteristik Mukmin <i>Šādiq</i>
1	Takut yang sempurna dari kepada Alla SWT, mereka yang apabila disebutkan nama Allah SWT sangat <i>ta'zīm</i> , dan ingat kepada janji dan ancaman-Nya	Beriman yang benar, mereka membenarkan Allah SWT dan nabi Muhammad SAW dalam hati, menucapkan dengan lisan, kemudian tidak ragu samasekali

<sup>82</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, Jilid 13, 602.

		melainkan mantap keimanannya. Berjihad di jalan Allah SWT dalam ketaatan serta mencari rida Allah SWT dengan segenap kemampuan mereka dan hartanya
2	Bertambah imannya dengan tilawah al-Qur'an, mereka yang dibacakan ayat-ayat al-Qur'an bertambah yakin serta membenarkannya, beramal saleh karena banyak dalil yang disebutkan tentangnya, bertambah takwa dan kanaah	Bertobat, apabila melakukan kesalahan terasa sempit bumi bagi mereka, padahal bumi dan makhluk dalamnya begitu luas. Karena, takut dari akibat yang diperbuat, khawatir berpalingnya nabi Muhammad SAW, begitu juga kaum muslimin beserta keluarga dari dirinya. Sempit jiwa mereka, adanya merasakan kesedihan. Mengetahui tidak ada yang bisa menghindar dari siksa Allah SWT kecuali dengan tobat, istigfar dan mengharap rahmat-Nya
3	Bertawakal pada Allah SWT, berarti akidahnya kuat, mereka berserah diri pada Allah SWT semata, kepada-Nya mereka kembali, hanya Allah SWT maksud tujuannya, meminta segala kebutuhan kepada-Nya, mendirikan salat serta zakat, dan menyerahkan segala perkara kepada Allah SWT	
4	Mendirikan salat, maksudnya menunaikan secara sempurna rukun dan syarat dari rukuk dan sujud, tilawah, zikir di waktu yang tertentu dengan khushyuk mengharapkan rahmat, serta mentadaburi al-Qur'an	
5	Berinfak di jalan Allah SWT, menginfakkan sebagian dari harta mereka dalam kebaikan dengan membayar zakat yang wajib, sedekah semampunya, nafkah kepada orang tua dan keluarga, memberi kepada kerabat dekat, yang membutuhkan, dan untuk kemaslahatan umat	
6	Berhijrah, yaitu suatu tempat atau keadaan yang ditinggalkan didorong karena merasa tidak senang terhadapnya menuju tempat atau	

	keadaan yang baik bahkan lebih baik dari sebelumnya.	
7	Berjihad, berjuang yang tidak mengenal henti dengan segenap kemampuan yang dimiliki sampai apa yang diperjuangkan tercapai baik dengan jiwa, harta atau apapun yang dimiliki untuk kebaikan di jalan Allah SWT	

Sekian banyak karakteristik bagi mukmin baik yang *haqq* dan *sadiq* tentulah karakter tersebut diperoleh dengan perjuangan, rintangan ditengah jalannya. Hawa nafsu yang ada dalam dirinya selalu memperdaya dan merayu. Nurani ingin mengajak pada kedudukan tinggi dan kemuliaan tetapi nafsu menarik serta mengajaknya agar turun hingga jatuh kebawah. Sekiranya pegangan hidup tidak ada pastilah tidaklah tercapai kemenangan atau keberuntungan dalam hidup. Awal surat al-Mu'minin menjelaskan bagaimana kemenangan atau keberuntungan dapat diraih oleh orang yang beriman. Terdapat 6 syarat amal perbuatan yang harus dipenuhi, karena iman dan amal itu saling kuat-menguatkan isi-mengisi. semakin banyak ibdah semakin kuat iman. Semakin kuat iman semakin nikmat jiwa karena beramal serta beribadah. Maka bila 6 syarat ini terpenuhi pastilah menang dan beruntung.<sup>83</sup>

Amal-amal yang dimaksud dijelaskan dalam ayat 2-11 surat al-Mu'minin. Amal tersebut yaitu salat dengan khusyuk. *ṣalātihim* (salat mereka) menisbatkan salat kepada pelaku salat bukan pada Allah SWT

<sup>83</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, 4753.

walaupun hakikatnya salat ditujukan kepada Allah SWT. Ini bermaksud menekankan bahwa dalam salat yang merasakan manfaatnya adalah mereka bukan Allah SWT. Khusyuk yang dimaksud ayat ini adalah hadirnya rasa takut tidak diterimanya salat yang dilakukan. Rasa takut itu ditandai dengan ketundukan mata ke tempat sujud bercampur dengan kerendahan hati. Karena salat dengan khusyuk benar dan baik maka pelakunya akan menjauhkan pelakunya dari hal yang buruk atau sia-sia dan senda gurau. Menghindarkan dari *laghw* atau sia-sia tidaklah mudah bahkan manusia tidak bisa lepas darinya. Maka mengeluarkan zakat atau fidyah dapat membebaskan manusia dari kekeliruan dan dosa. Selanjutnya, mereka memelihara kemaluan. Tidak menyalurkan kebutuhan biologi pada hal-hal yang keji dan tercela. Haruslah ada batasannya yaitu pada pasangan atau budak perempuan dan ketentuan agama tidak pula dilanggar. Setelah sebelumnya perkawinan yang merupakan salah satu amanat sayat selanjutnya digarisbawahi amanat secara umum amanat-amanat harus dipikul dan perjanjian-perjanjian dipenuhi. Ayat terakhir, penekanan ulang terhadap salat karena sangat pentingnya salat. Menjaga salanya tepat waktu, memelihara rukun, wajib dan sunah-sunahnya.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid 9, 146-161.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan tema kajian ini, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Didapatkan 89 kata dari kata kunci *salama-muslimāt* dalam kitab *al-mu'jam al-mufahras li alfāz al-qur'an*. Ditemukan hanya ada 2 yang relevan dengan pembahasan ini yaitu: Surat al-Hajj ayat 78 dan al-Hujurat ayat 14. Berdasarkan kajian yang dilakukan pada ayat tersebut dapat diketahui perbedaan muslim dan mukmin. Muslim adalah seorang yang bersaksi/besyahadat tiada tuhan selain Allah SWT nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya yang membawa agama Islam yang sebagaimana dahulunya diwahyukan kepada nabi Ibrahim, dan boleh jadi ia mengerjakan apa yang wajib dalam syariat seperti salat, puasa, zakat dan naik haji. Sedangkan pengertian mukmin meliputi apa yang ada dalam seorang muslim, kemudian mengerjakan kewajiban yang menjadi keharusnya baginya tanpa ada sebab kecuali Allah SWT dan rasul-Nya semata, serta dalam setiap mereka mendapatkan ujian sesuai dengan tingkat keimanannya.
2. Ditemukan sebanyak 343 kata *āmana-āmanū* dan 456 kata *tu'min-mu'mināt*, Menurut kajian yang dilakukan ditemukan dua tipologi mukmin dalam al-Qur'an yaitu: Mukmin *haq*, yaitu mukmin yang kuat dan murni keimanannya serta tanpa ada keraguan sedikitpun ciri: takut

yang sempurna dari kepada Alla SWT, bertambah imannya dengan tilawah al-Qur'an, bertawakal pada Allah SWT, mendirikan salat, berinfak di jalan Allah SWT, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah SWT. Mukmin yang *ṣādiq*, yaitu mukmin yang mempunyai keimanan yang benar dan jujur. Ciri-ciri mukmin *ṣādiq* yaitu sebenar beriman pada Allah SWT dan rasul-Nya dan menyesali kesalahan dengan bertobat yang sungguh-sungguh.

## **B. Saran**

Kajian yang dilakukan tidaklah lepas dari kesempurnaan sehingga perlu saran pada penelitian selanjutnya agar tema dari pembahasan mukmin terus berkembang, berikut saran poin yang disampaikan:

1. Perlu yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap mukmin ataupun muslim. Baik dalam kaitannya dengan sosial masyarakat, atau kajian terhadap hal-hal terhadap mukmin yang bersifat normatif. Selain itu, penelitian dalam suatu lingkungan masyarakat bagaimana perilaku mukmin seharusnya serta kaitannya dengan al-Qur'an.
2. Tipologi mukmin yaitu klasifikasi mukmin berdasarkan keimanannya dalam kajian ini belum menyentuh bagaimana menjadi pribadi dengan keimanan yang *ḥaq* dan *ṣādiq* sehingga penting rasanya penelitian lebih lanjut dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

### AL-QUR'AN

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PPT. Surya Prisma Sinergi, 2012.

### BUKU

al-Baq, M. Fuad 'Abd. 2013. *al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Quran*. Kairo: Dar al-Hadis.

al-Qattan, Manna. 2019. *Mabahis fi Ulumu al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura'.

al-Shabuny, Muhammad 'Ali. 2016. *al-Tibyan fi Ulumil al-Qur'an*. Mekah: Dar al-Mawahib al-Islamiyah.

al-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. 1991. *Tafsir al-Sya'rawi, Jilid VIII*. Kairo: Akhbar al-Yaum.

—. 1991. *Tafsir al-Sya'rawi, Jilid XIII*. Kairo: Akhbar al-Yaum.

al-Wahidy, Abu al-Hasan 'Ali Ibn Ahmad. 2001. *Asbab al-Nuzul*. Beirut: Dar Kutub al-Alamiyyah.

al-Zuhaili, Wahbah. 2000. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah*. Damaskus: Dar al-Fikr.

—. 2000. *Tafsir Al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah, Jilid VI*. Damaskus: Dar al-Fikr.

—. 2000. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah, Jilid XIII*. Damaskus: Dar al-Fikr.

Duzah, M. 'Azzah. 2000. *al-Tafsir al-Hadis Tartib al-Suwar Hasab al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Gharbi al-Islam.

- Hamka. 1990. *Tafsir Al-Azhar, Jilid I*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- . 1990. *Tafsir Al-Azhar, Jilid IV*. Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- . 1990. *Tafsir Al-Azhar, Jilid IX*. Singapura: Pustaka Nasional PTE Singapura.
- . 1990. *Tafsir Al-Azhar, Jilid IX*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Hasanuddin. 2015. "Konsep Iman Dalam Al-Qur'an." *Al-Burhan* 53-54.
- Katsir, Imam Ibnu. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- . 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- . 2003. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid VI*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Nasrulloh. 2020. *Studi al-Qur'an dan Hadits Masa Kini*. Malang: Maknawi.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid IX*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an, Jilid II*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid V*. Jakarta: Lentera Hati.

## **SKRIPSI DAN JURNAL**

- Albanani, Dilla Jamal Nurdin, "Sifat Orang Mukmin Dalam Alquran"  
Undergraduate thesis, UIN Alaudin Makassar, 2013,  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/45668/>

- Barlaman, Syafik Wazan, "Konsep Mukmin Dalam Tafsir Maqashidi Nusantara: Studi Penafsiran Kiai Zaini Mun'im" Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9618/>
- Desti, "Karakteristik Pribadi Mukmin Dalam Kisah Abdullah bin Ruwahah Perspektif Al-quran (Studi Analisis Surah Al-Baqarahayat 221)" Undergraduate thesis, UIN Suska Riaur, 2021, <http://repository.uin-suska.ac.id/57858/>
- Hasanuddin. 2015. "Konsep Iman Dalam Al-Qur'an." *Al-Burhan* 53-54.
- Idrus Habsyi, "Konsep Iman Menurut Ibn Taimayah" Undergraduate thesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2010, <http://repository.uinjkt.ac.id/>
- Jamal, Mishbahuddin. 2016. "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Ulum* 285.
- Muzakky, Althaf Husein, "Memahami Makna Mukmin Sejati Perspektif Al-Quran," *Mashdar* 15
- Nurmasyithah, "Penafsiran Mu'minuna Haqqan menurut Sayyid Quthub" Undergraduate thesis, UIN Ar-Raniry, 2019, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9618/>
- Saprialman, "Konsep Iman Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 177 Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" Undergraduate thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015, <http://digilib.uin-suka.ac.id/11470068/>
- Saputra, Teguh. 2022. "Faktor Meningkatkan dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Al-Azhar Karya Buya Hamka." *Jurnal Riset Agama* 256-259.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

## WEBSITE

<https://carihadis.com>

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>

<https://kbbi.web.id/>

Ispramono. 2019. *Gurusiana.id*. Mei 8. Accessed Oktober 27, 2022.

<https://www.gurusiana.id/read/ispramono/article/karakter.>

---

**LAMPIRAN AYAT BERKAITAN MUKMIN DAN MUSLIM**


---

**MUKMIN**

آَمَنَ

al-Baqarah: 13, 62, 126, 177, 235, 285

Ali 'imran: 99, 110

al-Nisa: 55

al-Maidah: 69

al-An'am: 48

al-'Araf: 75, 76

al-Taubah: 18, 19

Yunus: 83, 99

Hud: 36, 40

al-Kahfi: 88

Maryam: 60

Taha: 82

al-Furqan: 70

al-Qashas: 67, 80

al-Ankabut: 26

Saba': 37

Ghafir: 30, 38

al-Ahqaf: 10

آَمَنَتْ

al-An'am: 158

Yunus: 90, 98

al-Anbiya': 6

al-Saf: 14

آَمَنَتْ

Yunus: 90

Yasin: 25

al-Syura: 15

آَمَنْتُمْ

al-Baqarah: 137

al-Nisa: 147

al-Maidah: 12

al-'Araf: 76, 123

al-Anfal: 41

Yunus: 51, 84

Taha: 71

al-Syu'ara': 49

آَمَنَّا

al-Baqarah: 8,14, 76, 136

Ali 'imran: 7, 16, 52, 53, 84, 119, 193

al-Maidah: 41, 59, 61, 83, 111

al-'Araf: 121, 126

Taha: 70, 73

al-Mu'minun: 109

al-Nur: 47

al-Syu'ara: 47

al-Qashas: 53

al-'ankabut: 2, 10, 46

Saba': 52

Ghafir: 84

al-Hujurat: 14

al-Mulk: 29

al-Jin: 2, 13

آَمَنَهُمْ

Quraisy: 4

آَمَنُوا

al-Baqarah: 9, 14, 25, 26, 62, 76, 82, 103, 104, 137, 153, 165, 172, 178,

183, 208, 212, 213, 214, 218, 249, 254, 257, 264, 267, 277, 278, 282

Ali 'imran: 57, 68, 72, 100, 102, 118, 130, 140, 141, 149, 156, 200

al-Nisa': 19, 29, 39, 57, 59, 60, 71, 76, 94, 122, 135, 136, 137, 144,

152, 173, 175

al-Maidah: 1, 2, 6, 8, 9, 11, 35, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 65, 69, 82, 87,

90, 93, 94, 95, 101, 105, 106

al-An'am: 82

al-'Araf: 32, 42, 87, 88, 96, 153, 157

al-Anfal: 12, 15, 20, 24, 27, 29, 45, 72, 74, 75

al-Taubah: 20, 23, 28, 34, 38, 61, 88,  
 113, 119, 123, 124  
 Yunus: 2, 4, 9, 63, 98, 103  
 Hud: 23, 29, 58, 66, 94  
 Yusuf: 57  
 al-Ra'd: 28, 29, 31  
 Ibrahim: 23, 27, 31  
 al-Nahl: 99, 102  
 al-Kahf: 13, 30, 107  
 Maryam: 73, 96  
 al-Hajj: 14, 17, 23, 38, 50, 54, 56, 77  
 al-Nur: 19, 21, 27, 55, 58, 62  
 al-Syu'ara: 27  
 al-Naml: 53  
 al-'Ankabut: 7, 9, 11, 12, 52, 56, 58  
 al-Rum: 15, 45  
 Luqman: 8  
 al-Sajadah: 19  
 al-Ahzab: 9, 41, 49, 53, 56, 69, 70  
 Saba': 4  
 Fathir: 7  
 Yasin: 47  
 al-Shaffat: 148  
 Shad: 24, 28  
 al-Zumar: 10  
 Ghafir: 25, 35, 51, 58  
 Fushilat: 8, 18, 44  
 al-Syura: 28, 22, 23, 26, 36, 45  
 al-Zhukhruf: 69  
 al-Jatsiyah: 14, 21, 30  
 al-Ahqaf: 11  
 Muhammad: 2, 3, 7, 11, 12, 20, 33  
 al-Fath: 29  
 al-Hujurat: 1, 2, 6, 11, 12, 15  
 al-Thur: 21  
 al-Hadid: 7, 13, 16, 19, 21, 27, 28  
 al-Mujadalah: 9, 10, 11, 12  
 al-Hasyr: 10, 18  
 al-Mumtahanah: 1, 10, 13  
 al-Shaf: 2, 10, 14  
 al-Jum'ah: 9  
 al-Munafiqun: 3, 9  
 al-Taghabun: 14  
 al-Thalaq: 10, 11  
 al-Tahrim: 6, 8, 11  
 al-Muddatsir: 31

al-Muthafifin: 29, 34  
 al-Insyiqaq: 25  
 al-Buruj: 11  
 al-Balad: 17  
 al-Tin: 6  
 al-Bayyinah: 7  
 al-'Ashr: 3

### تُؤْمِنُ

al-Baqarah: 260  
 al-Maidah: 41  
 Yunus: 100

### لَتُؤْمِنَنَّ

Ali 'imran: 81

### تُؤْمِنُوا

Ali 'imran: 73, 179  
 al-Isra': 107  
 Ghafir: 12  
 al-Dhukan: 21  
 Muhammad: 36  
 al-Fath: 9  
 al-Hujurat: 14  
 al-Hadid: 8  
 al-Mujadalah: 4  
 al-Mumtahanah: 1, 4

### تُؤْمِنُونَ

al-Baqarah: 85  
 Ali 'imran: 110, 119  
 al-Nisa': 59  
 al-Nur: 2  
 al-Hadid: 8  
 al-Shaf: 11  
 al-Haqqah: 41

### نُؤْمِنُ

al-Baqarah: 13, 55, 91  
 Ali 'imran: 183  
 al-Nisa': 150  
 al-Maidah: 84  
 al-An'am: 124

al-Taubah: 94  
 al-Isra': 90, 93  
 al-Mu'minun: 47  
 al-Syu'ara: 111  
 Saba': 31

### لَتُؤْمِنَنَّ

al-'Araf: 133

### يُؤْمِنُ

al-Baqarah: 232, 256, 264  
 Ali 'imran: 199  
 al-Taubah: 61, 99  
 Yunus: 40  
 Hud: 36  
 Yusuf: 106  
 al-Kahf: 29  
 Taha: 16, 127  
 al-Naml: 81  
 al-'Ankabut: 47  
 al-Rum: 53  
 al-Sajadah: 15  
 Saba': 21  
 Ghafir: 27  
 al-Fath: 13  
 al-Taghabun: 9, 11  
 al-Thalaq: 2, 11  
 al-Haqqah: 33  
 al-Jin: 13

### يُؤْمِنُ

al-Baqarah: 221, 228

### لَيُؤْمِنَنَّ

al-Nisa': 159

### لَيُؤْمِنَنَّ

al-An'am: 109

### يُؤْمِنُوا

al-Baqarah: 186, 221  
 al-An'am: 25, 110, 111  
 al-'Araf: 87, 101, 146

Yunus: 13, 74, 88  
 al-Isra': 94  
 al-Kahf: 6, 55  
 al-Hajj: 54  
 al-Ahzab: 19  
 al-Buruj: 8

### يُؤْمِنُونَ

al-Baqarah: 2, 4, 6, 88, 100, 121  
 Ali 'imran: 114  
 al-Nisa': 38, 46, 51, 65, 155, 162  
 al-Maidah: 81  
 al-An'am: 12, 20, 54, 92, 99, 109, 113, 125, 150, 154  
 al-'Araf: 27, 52, 156, 185, 188, 203  
 al-Anfal: 55  
 al-Taubah: 29, 44, 45  
 Yunus: 33, 96, 101  
 Hud: 17, 121  
 Yusuf: 37, 111  
 al-R'ad: 1  
 al-Hijr: 13  
 al-Nahl: 22, 60, 64, 72, 79, 104, 105  
 al-Isra': 10, 45  
 Maryam: 39  
 al-Anbiya': 6, 30  
 al-Mu'minun: 44, 58, 74  
 al-Nur: 62  
 al-Syu'ara: 201  
 al-Naml: 4, 86  
 al-Qashash: 3, 52  
 al-'Ankabut: 24, 47, 51, 67  
 al-Rum: 37  
 Saba': 8  
 Yasin: 7, 10  
 al-Zumar: 45, 52  
 Ghafir: 7, 59  
 Fushilat: 44  
 al-Syura: 18  
 al-Zukhruf: 88  
 al-Jatsiyah: 6  
 al-Thur: 33  
 al-Najm: 27  
 al-Mujadalah: 22  
 al-Mursalat: 50

al-Insyiqaq: 20

آمِنُ

al-Ahqaf: 17

آمِنُوا

al-Baqarah: 13, 41, 91

Ali 'imran: 72, 179, 193

al-Nisa': 47, 136, 170, 171

al-Maidah: 111

al-'Araf: 158

al-Taubah: 86

al-Isra': 107

al-Ahqaf: 31

al-Hadid: 7, 28

al-Thaghabun: 8

الإِيمَانِ

al-Baqarah: 108

Ali 'imran: 167, 177, 193

al-Maidah: 5

al-Taubah: 23

al-Nahl: 106

al-Rum: 56

Ghafir: 10

al-Syura: 52

al-Hujurat: 7, 11, 14, 17

al-Mujadalah: 22

al-Hasyr: 9, 10

إِيمَانِ

al-Thur: 21

إِيمَانًا

Ali 'imran: 173

al-Anfal: 2

al-Taubah: 124

al-Ahzab: 22

al-Fath: 4

al-Muddatsir: 31

إِيمَانِكُمْ

al-Baqarah: 93, 109, 143

Ali 'imran: 100, 106

al-Nisa': 25

al-Taubah: 66

إِيمَانِهِ

al-Nahl: 106

Ghafir: 28

إِيمَانِهَا

al-An'am: 158

Yunus: 98

إِيمَانَهُمْ

Ali 'imran: 86, 90

al-An'am: 82

Yunus: 9

al-Sajadah: 29

Ghafir: 85

al-Fath: 4

بِإِيمَانِهِنَّ

al-Mumtahanah: 10

مُؤْمِنِ

al-Baqarah: 221

al-Nisa: 92, 124

al-Taubah: 10

Yusuf: 17

al-Nahl: 97

al-Isra': 19

Taha: 112

al-Anbiya': 94

al-Ahzab: 36

Ghafir: 28

al-Hasyr: 23

al-Taghabun: 2

مُؤْمِنًا

al-Nisa: 92, 93, 94

Taha: 75

al-Sajadah: 18

Nuh: 28

### مُؤْمِنِينَ

al-Kahf: 80

### مُؤْمِنُونَ

al-Baqarah: 285  
 Ali'imran: 28, 110, 122, 160  
 al-Nisa': 162  
 al-Maidah: 11, 88  
 al-'Araf: 75  
 al-Anfal: 2, 4, 74  
 al-Taubah: 51, 71, 105, 122  
 Ibrahim: 11  
 al-Mu'minun: 1  
 al-Nur: 12, 31, 62  
 al-Rum: 4  
 al-Ahzab: 11, 22  
 Saba': 41  
 al-Dhukan: 12  
 al-Fath: 12, 25  
 al-Hujurat: 10, 15  
 al-Mujadalah: 10  
 al-Mumtahanah: 11  
 al-Taghabun: 13  
 al-Muddatsir: 31

### مُؤْمِنِينَ

al-Baqarah: 8, 91, 93, 97, 223, 248, 278  
 Ali'imran: 28, 49, 68, 121, 124, 139, 152, 164, 166, 171, 175, 179  
 al-Nisa': 84, 95, 103, 115, 139, 141, 144, 146  
 al-Maidah: 23, 43, 54, 57, 112  
 al-An'am: 27, 118  
 al-'Araf: 2, 72, 85, 132, 143  
 al-Anfal: 1, 5, 17, 19, 62, 64, 65  
 al-Taubah: 13, 14, 16, 26, 61, 62, 72, 79, 107, 111, 112, 128  
 Yunus: 57, 78, 87, 99, 103, 104  
 Hud: 53, 86, 120  
 Yusuf: 103  
 Ibrahim: 41

al-Hijr: 77, 88

al-Isra': 9, 82

al-Kahf: 2

al-Anbiya': 88

al-Mu'minun: 38

al-Nur: 2, 3, 17, 30, 47, 51

al-Syu'ara: 3, 8, 51, 67, 102, 103, 114, 118, 121, 139, 158, 174, 190, 199, 215

al-Naml: 2, 15, 77

al-Qashash: 10, 47

al-'Ankabut: 44

al-Rum: 47

al-Ahzab: 6, 23, 25, 35, 37, 43, 47, 50, 58, 59, 73

Saba': 20, 31

al-Shaffat: 39, 81, 111, 122, 132

al-Jatsiyah: 3

Muhammad: 19

al-Fath: 4, 5, 18, 20, 26

al-Hujurat: 9

al-Dzariyat: 35, 55

al-Hadid: 8, 12

al-Hasyr: 2

al-Shaf: 13

al-Muafiqun: 8

al-Tahrim: 4

al-Nuh: 28

al-Buruj: 7, 10

### مُؤْمِنَةً

al-Baqarah: 221

al-Nisa': 92

al-Ahzab: 36, 50

### مُؤْمِنَاتٍ

al-Nisa': 25

al-Maidah: 5

al-Taubah: 71, 72

al-Nur: 12, 23, 31

al-Ahzab: 35, 49, 58, 73

Muhammad: 19

al-Fath: 5, 25

al-Hadid: 12

al-Mumtahanah: 10, 12

al-Tahrim: 5  
Nuh: 28

al-Buruj: 10

## MUSLIM

أَسْلَمَ

al-Baqarah: 112  
Ali 'imran: 83  
al-Nisa': 125  
al-An'am: 14  
al-Jinn: 14

أَسْلَمَا

al-Shaffat: 103

أَسْلَمْتُ

al-Baqarah: 131  
Ali 'imran: 20  
al-Naml: 44

وَأَسْلَمْتُمْ

Ali 'imran: 20

أَسْلَمْنَا

al-Hujurat: 14

أَسْلَمُوا

Ali-'imran: 20  
al-Maidah: 44  
al-Hujurat: 17

أَسْلِمَ

Ghafir: 66

تُسَلِّمُونَ

al-Nahl: 81

لِنُسَلِّمَ

al-An'am: 71

يُسَلِّمَ

Luqman: 22

يُسَلِّمُونَ

al-Fath: 16

أَسْلِمَ

al-Baqarah: 131

أَسْلِمُوا

al-Hajj: 34  
al-Zumar: 54

السَّلَامِ

al-Baqarah: 208

السَّلَامِ

al-Anfal: 61  
Muhammad: 35

السَّلَامِ

al-Nisa': 90, 91  
al-Nahl: 28, 87

الإِسْلَامِ

Ali 'imran: 19, 85  
al-Maidah: 3  
al-An'am: 125  
al-Zumar: 22  
al-Shaff: 7

إِسْلَامِكُمْ

al-Hujurat: 17

إِسْلَامِهِمْ

al-Taubah: 74

مُسْلِمًا

Ali ‘imran: 67

Yusuf: 101

مُسْلِمِينَ

al-Baqarah: 128

مُسْلِمُونَ

al-Baqarah: 132, 133, 136

Ali ‘imran: 52, 64, 80, 84, 102

مُسْلِمِينَ

al-An’am: 163

al-‘Araf: 126

Yunus: 72, 84, 90

al-Hijr: 2

al-Nahl: 89, 102

al-Hajj: 78

al-Naml: 31, 38, 42, 91

al-Qashash: 53

al-Ahzab: 35

al-Zumar: 12

al-Fushilat: 33

al-Zukhruf: 69

al-Ahqaf: 15

al-Dzariyat: 36

al-Qalam: 35

مُسْلِمَةً

al-Baqarah: 128

مُسْلِمَاتٍ

al-Ahzab: 35

al-Tahrim: 5

## AYAT-AYAT BERKAITAN DENGAN TEMA

### Al-Qalam 35

أَفَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ<sup>ق</sup>

35. Apakah patut Kami memperlakukan orang-orang Islam itu seperti orang-orang yang berdosa (orang kafir)?

### Al-Hajj 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مَلَّةً  
أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ<sup>ل</sup> مِنْ قَبْلِ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا  
عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ  
مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ<sup>وَاللَّهُ</sup>

78. Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

### Al-Jinn 14

وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمُونَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ<sup>ق</sup> فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا

14. Dan di antara kami ada yang Islam dan ada yang menyimpang dari kebenaran. Siapa yang Islam, maka mereka itu telah memilih jalan yang lurus.

### Al-Baqarah 131

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمِ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

131. (Ingatlah) ketika Tuhan berfirman kepadanya (Ibrahim), “Berserahdirilah!” Dia menjawab, “Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam.”

### Al-Hujurat 16

قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

16. Katakanlah (kepada mereka), “Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

#### Al-Baqarah 132

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

132. Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”

#### Al-Hujurat 17

يٰمُنُونَ عَلَيْكُمُ الْإِيمَانُ أَنْ أَسْلَمُوا قُلْ لَا تَمُنُّوا عَلَيَّ إِسْلَامَكُم بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

17. Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah, “Janganlah kamu merasa berjasa kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang yang benar.”

#### Ali ‘Imran 20

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسَلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَاللَّهُ بِصِيرَتِهِ بِالْعِبَادِ

20. Kemudian jika mereka membantah engkau (Muhammad) katakanlah, “Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku.” Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Kitab dan kepada orang-orang buta huruf, “Sudahkah kamu masuk Islam?” Jika mereka masuk Islam, berarti mereka telah mendapat petunjuk, tetapi jika mereka berpaling, maka kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.

#### Al-An’am 14

قُلْ أَغَيَّرَ اللَّهُ أَخْخَذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعَمُ وَلَا يُطْعَمُ قُلْ إِنِّي أَمَرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

14. Katakanlah (Muhammad), “Apakah aku akan menjadikan pelindung selain Allah yang menjadikan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?” Katakanlah, “Sesungguhnya aku diperintahkan agar aku menjadi orang yang pertama berserah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang-orang musyrik.”

#### Al-Nisa' 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ  
إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

125. Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan(-Nya).

#### Al-Baqarah 112

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ

112. Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.

#### Al-Hadid 8

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَاقَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ  
مُؤْمِنِينَ

8. Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah, padahal Rasul mengajak kamu beriman kepada Tuhanmu? Dan Dia telah mengambil janji (setia)mu, jika kamu orang-orang mukmin.

#### Al-Dzariyat 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

55. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

#### Al-Hujurat 9

وَإِنْ طَافَتِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ أَحَدُهُمَا عَلَى الْأُخْرَى  
فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ  
وَاقْسُطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

9. Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

#### Al-Anfal 5

كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكُرْهُوْنَ

5. Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, meskipun sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya,

#### Al-Hadid 19

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ وَالشَّهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ  
وَنُورُهُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

19. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, mereka itu orang-orang yang tulus hati (pencinta kebenaran) dan saksi-saksi di sisi Tuhan mereka. Mereka berhak mendapat pahala dan cahaya. Tetapi orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni-penghuni neraka.

#### Al-Hujurat 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

15. Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

#### Al-Ankabut 11

وَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْمُنْفِقِينَ

11. Dan Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan Dia pasti mengetahui orang-orang yang munafik.

#### Al-Nur 62

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَذَنَ لِمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

62. (Yang disebut) orang mukmin hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad), dan apabila mereka berada bersama-sama dengan dia (Muhammad) dalam suatu urusan bersama, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (benar-benar) beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena suatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang engkau kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

#### Al-Taubah 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

119. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

#### Al-Anfal 74

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

74. Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia.

#### Al-Anfal 20

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ وَاتَّبِعُوا حَتَّىٰ تَسْمَعُوا

20. Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya),

#### Ali 'Imran 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

102. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.

#### Al-Baqarah 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

208. Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.

#### Al-Hujurat 14

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

14. Orang-orang Arab Badui berkata, "Kami telah beriman." Katakanlah (kepada mereka), "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah 'Kami telah tunduk (Islam),' karena iman belum masuk ke dalam hatimu. Dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikit pun (pahala) amal perbuatanmu. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

#### Al-'Ankabut 10

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْلَىٰ لَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ

10. Dan di antara manusia ada sebagian yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," tetapi apabila dia disakiti (karena dia beriman) kepada Allah, dia menganggap cobaan manusia itu sebagai siksaan Allah. Dan jika datang pertolongan dari Tuhanmu, niscaya mereka akan berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu." Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada di dalam dada semua manusia?

**Al-Nur 47**

وَيَقُولُونَ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِّنْهُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَمَا أُولَٰئِكَ  
بِالْمُؤْمِنِينَ

47. Dan mereka (orang-orang munafik) berkata, “Kami telah beriman kepada Allah dan Rasul (Muhammad), dan kami menaati (keduanya).” Kemudian sebagian dari mereka berpaling setelah itu. Mereka itu bukanlah orang-orang beriman.

**Al-Maidah 111**

وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ آمِنُوا بِي وَبِرَسُولِي قَالُوا آمَنَّا وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

111. Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut-pengikut Isa yang setia, “Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada Rasul-Ku.” Mereka menjawab, “Kami telah beriman, dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (Muslim).”

**Al-Maidah 41**

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ  
تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُواكَ  
بِحَرْفٍ مِّنَ الْكَلِمِ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ  
فَاحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ  
يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

41. Wahai Rasul (Muhammad)! Janganlah engkau disedihkan karena mereka berlomba-lomba dalam kekafirannya. Yaitu orang-orang (munafik) yang mengatakan dengan mulut mereka, “Kami telah beriman,” padahal hati mereka belum beriman; dan juga orang-orang Yahudi yang sangat suka mendengar (berita-berita) bohong dan sangat suka mendengar (perkataan-perkataan) orang lain yang belum pernah datang kepadamu. Mereka mengubah kata-kata (Taurat) dari makna yang sebenarnya. Mereka mengatakan, “Jika ini yang diberikan kepadamu (yang sudah diubah) terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah.” Barangsiapa dikehendaki Allah untuk dibiarkan sesat, sedikit pun engkau tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah (untuk menolongnya). Mereka itu adalah orang-orang yang sudah tidak dikehendaki Allah

untuk menyucikan hati mereka. Di dunia mereka mendapat kehinaan dan di akhirat akan mendapat azab yang besar.

### Al-Baqarah 8

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

8. Dan di antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir,” padahal sesungguhnya mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.

### Yunus 84

وَقَالَ مُوسَىٰ يَقَوْمِ إِن كُنتُمْ آمَنتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِن كُنتُمْ مُسْلِمِينَ

84. Dan Musa berkata, “Wahai kaumku! Apabila kamu beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada-Nya, jika kamu benar-benar orang Muslim (berserah diri).”

### Al-Nisa' 95

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

95. Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar,

### Al-Anfal 4

أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

4. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.

### Al-Mu'minun 1

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

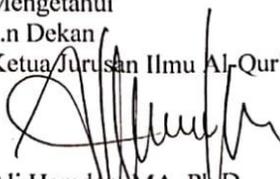
1. Sungguh beruntung orang-orang yang beriman,

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS SYARIAH</b>
	<small>           Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)            Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)            Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399            Website: <a href="http://syariah.uin-malang.ac.id/">http://syariah.uin-malang.ac.id/</a> </small>

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Wahyudistira Tanjung  
 NIM/Jurusan : 19240045/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad, Lc., M. Th.I  
 Judul Skripsi : Tipoligi Mukmin Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	15 September 2022	Perbaikan Judul	
2.	27 September 2022	Proposal Penelitian	
3.	5 Oktober 2022	ACC Proposal Penelitian	
4.	19 Oktober 2022	BAB I	
5.	25 Oktober 2022	ACC BAB I	
6.	31 Oktober 2022	BAB II	
7.	8 November 2022	Revisi BAB II	
8.	15 November 2022	BAB III	
9.	22 November 2022	Revisi BAB III	
10.	29 November 2022	ACC BAB III-IV	

Malang, 29 Oktober 2022  
 Mengetahui  
 a.n Dekan  
 Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
  
Ali Hamdan, MA, Ph.D.  
 NIP 1976012011011004

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Wahyudistira Tanjung

TTL : Lohong, 26 Desember 2000

Alamat : Balai Satu Batu Mangaum, Kel. Kuranji Hulu,  
Kec. Sungai Geringging, Kab. Padang Pariaman,  
Sumatera Barat

Motto Hidup : Tidak ada hidup yang senang, maka jangan  
bersenang-senang, cukuplah merasa senang.

1. SDN 02 Sungai Geringging (2006-2013)
2. MTsN 08 Sungai Geringging (2013-2016)
3. MAN Insan Cendekia Padang Pariaman (2016-2019)
4. SI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2022)

### **Riwayat Pendidikan Non Formal:**

1. Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Litahfidz Al-Qur'an Malang (2020-  
Sekarang)